

**PEMANFAATAN LAPANGAN PANCASILA SEBAGAI RUANG
PUBLIK TERHADAP AKTIVITAS PENGUNJUNG DI KOTA
PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos.) Pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab Dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Oleh

POPPY ELVIANA A

18.0102.0004

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**PEMANFAATAN LAPANGAN PANCASILA SEBAGAI RUANG
PUBLIK TERHADAP AKTIVITAS PENGUNJUNG DI KOTA
PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos.) Pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab Dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Oleh

POPPY ELVIANA A

18.0102.0004

Pembimbing :

- 1. Dr. Baso Hasyim, M. Sos.I.**
- 2. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A.**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Poppy Elviana A

NIM : 18 0102 0004

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Sosiologi Agama

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pemikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karena dibatalkan. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 02 Januari 2023

Yang membuat pernyataan

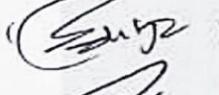
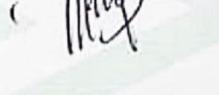
Poppy Elviana A
NIM 18 0102 0004

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pemanfaatan Lapangan Pancasila Sebagai Ruang Publik Terhadap Aktivitas Pengunjung di Kota Palopo” yang ditulis oleh Poppy Elviana A Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0102 0004, mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, 13 Februari 2023 bertepatan dengan 22 Rajab 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 5 Maret 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Masmuddin, M. Ag. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Tenrijaya, S.E.I., M.Pd. | Penguji I | () |
| 4. Bahtiar, S.Sos., M.Si. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Pembimbing I | () |
| 6. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. Masmuddin, M. Ag.
NIP.196003181987031004

Ketua Program Studi
Sosiologi Agama

Dr. Hi. Nuryani, M.A.
NIP.196406231993032001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kita senantiasa panjatkan atas kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pemanfaatan Lapangan Pancasila Sebagai Ruang Publik Terhadap Aktivitas Pengunjung di Kota Palopo” setelah melalui proses dan perjalanan yang panjang. Sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, sebagai *uswatun hasanah* dan sebagai *rahmatan lil’alamin*.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam bidang Sosiologi Agama pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak walaupun dalam penulisan skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna.

Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta, Ayah M. Amir B dan Ibu Nurlia yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta kepada saudara-saudaraku yang turut membantu dan mendoakan. Semoga segala amal budi

mereka diterima Allah Swt. Dan semoga peneliti dapat membalas budi mereka, Aamiin.

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H, Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Dr. Muhaemin, M.A Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah memberikan pelajaran, pembinaan kepada penulis dalam menyusun skripsi dan menuntut ilmu pada Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
2. Dr. Masmuddin, M.Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah., M.HI, Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. Wakil Dekan I, Drs. Syahrudin, M.H.I. Wakil Dekan II, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. Wakil Dekan III, yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di IAIN Palopo.
3. Dr. Nuryani, M.A. Ketua Prodi Sosiologi Agama, Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A Sekretaris Prodi Sosiologi Agama, beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. Pembimbing I, Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A Pembimbing II, yang telah memberikan banyak bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Tenri Jaya, S.E.I., M.Pd. Penguji I , Bahtiar, Sos., M.Si., Penguji II, yang telah memberikan masukan serta arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmu dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini, serta seluruh staf yang telah membantu dalam pelayanan akademik.
7. H. Madehang, S.Pd., M.Pd Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepada semua teman seperjuangan mahasiswa program studi Sosiologi Agama IAIN Palopo angkatan 2018, yang telah memberikan banyak pengalaman semangat motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada para sahabat seperjuangan Nona Rahmi, Rahma, A. Aina Multazyam, Ilmy Amaliyah, NurAlam Amir, Fauzia Ikhsan beserta semua pihak yang tidak dapat disebutkan semua oleh peneliti, yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Kepada semua pihak yang telah berjasa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak sempat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin
Allahumma Aamiin.

Palopo, 02 Januari 2023
Peneliti,

Poppy Elviana A
NIM 18 0102 0004

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (d engan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>fathah dan yā’</i>	ai	a dan i
أو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

إِلَيْهِمْ : *ilaihim*

عَلَيْهِمْ : *‘alaihim*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ ...	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

كفي	: <i>kāfa</i>	ليتمى	: <i>yatāmā</i>
كان	: <i>kāna</i>	حتى	: <i>hattā</i>
لناس	: <i>nāsu</i>	لنكاح	: <i>nikāh</i>
خبير	: <i>khabir</i>	فقير	: <i>faqīran</i>
إنا	: <i>innā</i>	علیم	: <i>'alimun</i>
وسع	: <i>wāsi'un</i>	إما	: <i>imā</i>
عبادكم	: <i>'ibādikum</i>		

4. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *tā'' marbūtah* ada dua, yaitu *tā'' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah* transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā'' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

روضۃ الأطفال	: <i>raudah al-at fal</i>
المدينة الفاضلة	: <i>al-madinah al-fadilah</i>

5. *Syaddah (Tasyid)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd*, (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

غنيا	: <i>ganiyyun</i>	بلغوا النكا	: <i>balagun-nikah</i>
واصلحين	: <i>was-salihina</i>	يا ايها الناس	: <i>ya ayyuhan-nasu</i>
إنا	: <i>inna</i>		
حتى	: <i>hatta</i>		

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (كى), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

الفلسفة	: <i>al-falsafah</i>
البلاد	: <i>al-biladu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

امانكم	: <i>ima`ikum</i>	فلياكل	: <i>falya`kul</i>
تاكلوها	: <i>ta`kuluha</i>	فقراء	: <i>fuqara`a</i>
قبائل	: <i>qaba`ila</i>		

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur‘‘an (dari *al-Qur‘‘ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata ‘‘Allah’’ yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

عندالله *indallahi* إن الله *innallaha* والله *wallahu*

Adapun *tā’ marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri

tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi" a linnāsi lallazī bi Bakkata

mubārakanSyahru Ramadān al-lazī unzila fī hi al-Qurān

Nasīr al-Dīnal Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfi

Al-Maslahah fī al-Tasyīr' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al- Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu) Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhanahu wa ta,,ala</i>
saw	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al - salam</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	=wafat tahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali,,Imran/3:4
HR	= Hadits Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	i
PRAKATA	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	v
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR AYAT	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
B. Deskripsi Teori.....	13
1. Ruang publik.....	13
2. Aktivitas di Dalam Ruang Publik	18
3. Teori <i>Public Sphere</i> Jurgen Habermas	22
C. Kerangka Pikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	30
C. Fokus Penelitian	31
D. Definisi Istilah.....	31
E. Sumber Data	33
F. Instrumen Penelitian	33
G. Teknik Pengumpulan Data.....	34
H. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	37
A. Deskripsi Data.....	37
B. Pembahasan.....	54

BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan ayat Q.S Al-Furqan/ 48-49	3
---	---

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	42
Tabel 4.2.....	48
Tabel 4.3.....	58

DAFTAR GAMBAR

Kerangka pikir.....	29
---------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Dokumentasi
- Lampiran 3 Biodata Informan
- Lampiran 4 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Poppy Elviana A 2023. *“Pemanfaatan Lapangan Pancasila Sebagai Ruang Publik Terhadap Aktivitas Pengunjung di kota Palopo”* Skripsi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, Dibimbing oleh Dr. Baso Hasyim, M,Sos.i. dan Muhammad Ashabul Kahfi, Sos., M.A.

Skripsi ini membahas tentang Pemanfaatan Lapangan Pancasila Sebagai Ruang Publik Terhadap Aktivitas Pengunjung di kota Palopo. Penelitian ini bertujuan; Untuk mengetahui pemanfaatan Lapangan Pancasila sebagai ruang publik; Untuk mengetahui pemaknaan ruang publik Lapangan Pancasila bagi Pengunjung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di Lapangan Pancasila kota Palopo. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari pengunjung Lapangan Pancasila. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Pemanfaatan Lapangan Pancasila sebagai ruang publik yaitu pengunjung memanfaatkan Lapangan Pancasila berbeda-beda dari waktu ke waktu, artinya Lapangan Pancasila dimanfaatkan secara berbeda oleh pengunjung pada waktu pagi hari, siang hari, sore hari, dan malam hari. 1) melihat kondisi Lapangan Pancasila pada pagi hari terasa sejuk dan hal ini membuat pengunjung memanfaatkan Lapangan Pancasila dengan aktivitas berolahraga seperti senam dan jogging. 2) pada siang hari banyak pengunjung yang memadati tempat duduk hanya untuk sekedar istirahat. 3) Lapangan Pancasila menjelang sore hari mulai dipadati oleh pengunjung dengan tujuan rekreasi. 4) pedagang memanfaatkan Lapangan Pancasila pada waktu malam hari dengan berjualan disekitar trotoar. 2. Pemaknaan ruang publik Lapangan Pancasila bagi pengunjung yaitu: 1) pengunjung memaknai Lapangan Pancasila sebagai lokasi yang strategis untuk berdagang. 2) pengunjung memaknai Lapangan Pancasila sebagai area yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas pengunjung salah satunya rekreasi dan tempat bermain anak-anak.3) pengunjung memaknai Lapangan Pancasila sebagai tempat berolahraga.

Kata kunci: Ruang Publik, Aktivitas Pengunjung, Pemanfaatan, Pemaknaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia termasuk sebagai salah satu negara yang berkembang, baik dari peningkatan populasi manusia, ekonomi, ataupun dari segi infrastruktur. Ritme kehidupan kota besar yang berlangsung begitu cepat, pertumbuhan kota yang begitu pesat serta bertambahnya penduduk dengan segala aktivitasnya, berakibat pada semakin besarnya kebutuhan akan pembangunan suatu ruang publik sebagai salah satu tempat untuk melepaskan sebagian beban pada kerasnya kehidupan di kota besar. Untuk itu, pemerintah menyediakan fasilitas umum seperti ruang publik pada setiap daerah.

Fasilitas atau infrastruktur merupakan salah satu unsur non alami yang ditujukan untuk mengakomodir atau memfasilitasi kebutuhan hidup masyarakat, seperti sosial, ekonomi, budaya dan lain-lain. Semua kebutuhan tersebut tentunya harus di tunjang dengan tata ruang serta sarana dan prasarana yang memadai sehingga mampu mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Masyarakat memanfaatkan ruang publik sebagai tempat hiburan dan mampu menarik minat masyarakat lokal. Melihat pentingnya ruang publik pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Bab VI, Pasal 29, ayat 2) menyatakan bahwa proporsi ruang terbuka hijau pada

wilayah kota paling sedikit 30% dari luas wilayah kota dan proporsi ruang terbuka hijau publik paling sedikit 20% dari wilayah kota.¹

Ruang publik umumnya dikenal sebagai sarana yang digunakan masyarakat untuk melakukan kegiatan kontak publik. Pengelolaan tata ruang di wilayah perkotaan yang maksimal mengutamakan keberadaan ruang terbuka publik yang melibatkan area bermain, spot olahraga dan sarana interaksi antara masyarakat. Ruang publik dapat digambarkan sebagai suatu jaringan untuk mengkomunikasikan informasi dan pandangan (yakni opini-opini yang mengekspresikan sikap-sikap positif atau negatif) aliran-aliran komunikasi yang dalam proses, disaring dan disintesakan dalam suatu cara sebagai opini-opini publik Artinya, setiap pendapat publik tidak harus di terima mentah-mentah, karena setiap pendapat publik pasti memiliki sisi positif dan negatifnya. Sehingga memerlukan kesadaran penuh sebelum menerima informasi ataupun pendapat publik.²

Pentingnya ruang publik bagi masyarakat ini didasari pada kebutuhan masing-masing individu ataupun kelompok masyarakat. Ruang publik juga muncul karena masyarakat membutuhkan ruang untuk melakukan aktivitasnya. Interaksi yang terjadi pada suatu ruang tertentu dapat menghasilkan suatu budaya tertentu. Sebuah ruang dijadikan fasilitas untuk memproduksi sebuah budaya dan menggabungkan berbagai macam budaya, pola pikir, argumen, dan lain-lain. Suatu ruang dapat menjadi pusat interaksi sosial bagi masyarakat dan menjadi pusat identitas pada suatu tempat

¹Ketentuan Undang-undang Republik Indonesia Nomor.26 Tahun 2007 Pasal 29 ayat (2).

²Gusti A.B. Menoh, "Agama Dalam Ruang Publik, (Daerah Istimewa Yogyakarta : PT. Kanisius 2018), h. 86.

tertentu, dan memancing segala komponen masyarakat untuk berkunjung dan berinteraksi pada ruang tersebut. Sehingga keberadaan ruang publik bagi masyarakat sangat mempengaruhi aktivitas maupun interaksi masyarakat.³

Mengenai hal ini, Allah swt berfirman dalam surah Al-Furqan: 48-49

وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ؕ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا

Terjemahannya:

“Dialah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira dekat sebelum kedatangan rahmat-nya (hujan): dan kami turunkan dari langit air yang amat bersih.”

لِنُحْيِيَ بِهِ بَلَدَةً مَيِّتًا وَنُسْقِيَهُ مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَمًا وَأُنَاسٍ كَثِيرًا

Terjemahannya:

“Agar kami menghidupkan dengan air itu negeri (tanah) yang mati, agar kami memberi minum dengan air sebagian besar dari makhluk kami, binatang-binatang ternak dan manusia yang banyak.”⁴

Penjelasan dari kedua ayat ini ialah bahwa manusia harus selalu mensyukuri atas nikmat yang telah diberikan Allah swt. Tentunya nikmat tersebut senantiasa menjaga, merawat serta melestarikan sehingga awet sampai masa yang akan datang. Hal ini tidak terlepas juga dalam merencanakan pembangunan tata ruang seperti ruang publik. Terutama pembangunan dan perkembangan ruang publik yang

³Krisna Sandy Ardani, “Pemanfaatan Dan Pemaknaan Ruang Publik Bagi Masyarakat Di Kawasan Jalan Pahlawan Kota Semarang”, *Jurnal Solidarity* Vol 5, No. 1(Juni2016), h. 2.

⁴Al-Qur’an Al-Karim, *Kementerian Agama*, (Unit Percetakan Al-Qur’an: Bogor, 2018), h.364.

mengarah kepada kebaikan demi kepentingan bersama. Pembangunan ruang publik setidaknya memperhatikan pula kondisi masyarakat, kelestarian alam serta aturan-aturan yang berlaku.

Berbicara mengenai ruang publik erat kaitannya dengan aktivitas penggunaannya. Aktivitas juga erat kaitannya dengan perilaku manusia itu sendiri. Oleh karena itu, berbicara tentang ruang publik tidak terlepas dengan aspek perilaku para pelakunya. Ruang publik memiliki berbagai macam aktivitas, mulai dari sekedar duduk, berjalan kaki, olahraga, sampai dengan aktivitas yang cukup kompleks seperti menjadi ruang dagang informal. Sudah menjadi hal wajar karena sebagai ruang publik maka ruang tersebut tentu bisa diakses oleh siapa saja dan untuk siapa saja. Namun dalam praktiknya kebebasan ini menjadi konflik yang sulit dicari jalan keluarnya apalagi bagi daerah yang memiliki budaya kesadaran yang rendah.

Ruang publik banyak dijumpai di kota-kota besar, termasuk di kota Palopo. Kota Palopo memiliki beberapa ruang publik yang menjadi daya tarik bagi masyarakat. Masyarakat sangat terbantu dengan adanya ruang publik yang disediakan oleh pemerintah kota Palopo. Ruang publik juga muncul karena didasari akan kebutuhan ruang bagi masyarakat untuk melakukan aktivitasnya.

Salah satu ruang publik yang menjadi tempat masyarakat untuk berinteraksi dan melakukan aktivitasnya adalah lapangan. Dalam hal ini lapangan yang dimaksud adalah Lapangan Pancasila. Lapangan Pancasila adalah salah satu ruang publik yang terdapat di kota Palopo. Lapangan Pancasila sendiri sangat terkenal di kalangan masyarakat luas, baik masyarakat kota Palopo maupun yang masyarakat tinggal di

luar kota Palopo itu sendiri. Lapangan Pancasila dikelilingi oleh gedung-gedung penting sehingga Lapangan Pancasila lebih ramai dibandingkan dengan ruang publik lain yang ada di kota Palopo.

Kota Palopo sendiri memiliki dua ruang terbuka publik berupa Lapangan yang selalu dipadati oleh masyarakat sekitar yaitu Lapangan Gaspa dan Lapangan Pancasila. Lapangan Pancasila memiliki keunikan sendiri yang mampu menarik minat pengunjung. Terdapat berbagai macam aktivitas yang dapat dilakukan pengunjung ketika berkunjung ke Lapangan Pancasila. Beragam hal menarik yang tersedia sehingga pengunjung merasa nyaman dengan keberadaan Lapangan Pancasila sebagai ruang publik tersebut. Lapangan Pancasila yang terletak di pusat kota dan lokasinya yang strategis, sehingga pemanfaatan Lapangan Pancasila sebagai ruang publik mampu menarik minat pengunjung untuk mengunjunginya dengan tujuan pemanfaatan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan akan penggunaannya.

Lapangan Pancasila awalnya berfungsi sebagai tempat berolahraga akan tetapi, seiring dengan berkembangnya pembangunan serta perubahan revitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah kota Palopo sehingga Lapangan Pancasila mulai diubah sebagai ruang publik dengan tujuan *refreshing*. Setelah dijadikan sebagai ruang publik masyarakat tentunya memanfaatkan peluang ini, seperti pedagang mulai diizinkan beroperasi di sekitar Lapangan Pancasila. Pedagang tentunya ikut serta memfungsikan Lapangan Pancasila sebagai ruang publik dengan aktivitas berdagang. Melihat hal ini, membuat antusias pengunjung meningkat lantaran bertambahnya daftar kunjungan tempat kulineran di kota Palopo. Hal ini sukses membuat Lapangan

Pancasila menjadi tempat kunjungan favorit yang paling banyak di gandrungi pada saat menjelang akhir pekan. Selain merupakan ruang terbuka Lapangan Pancasila juga merupakan tempat yang mudah diakses dan dijangkau oleh pengunjung.

Setelah berhasil dijadikan sebagai ruang publik dengan tujuan rekreasi. Eksistensi utama Lapangan Pancasila sebagai tempat berolahraga tetap tidak tergeser akan keberadaan aktivitas yang lain. Aktivitas berolahraga tetap menjadi aktivitas utama dari tujuan pengunjung mendatangi Lapangan Pancasila. Lantaran kondisi Lapangan Pancasila yang telah mengalami perubahan serta bertambahnya fasilitas penunjang aktivitas berolahraga yaitu berupa *jogging track*. Maka dari itu, pemanfaatan Lapangan Pancasila sebagai ruang publik tetap sejalan dengan aktivitas lain disertai aktivitas utama.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pemanfaatan Lapangan Pancasila sebagai ruang publik dimana pengunjung yang mendatangi Lapangan Pancasila biasanya melakukan aktivitas berolahraga. Aktivitas olahraga merupakan aktivitas utama yang menjadi tujuan pengunjung mendatangi Lapangan Pancasila. Seiring waktu Lapangan Pancasila kini berubah bukan hanya sebagai tempat berolahraga tetapi menjadi tempat tujuan rekreasi bagi pengunjung lain. Terdorong dari permasalahan di atas, maka menarik peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Pemanfaatan Lapangan Pancasila Sebagai Ruang Publik Terhadap Aktivitas Pengunjung di Kota Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan Lapangan Pancasila sebagai ruang publik?
2. Bagaimana pemaknaan ruang publik Lapangan Pancasila bagi pengunjung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pemaknaan ruang publik Lapangan Pancasila bagi pengunjung.
2. Untuk mengetahui dampak dari pemanfaatan Lapangan Pancasila sebagai ruang publik terhadap kesejahteraan masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a) Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan bagi bidang keilmuan dan sumbangan pengetahuan khususnya di bidang Sosiologi Agama.
 - b) Sebagai bahan pertimbangan acuan dalam melakukan penelitian mengenai permasalahan yang berkaitan dengan hal-hal di atas selanjutnya.
2. Manfaat praktis

- a) Penelitian ini dapat berguna sebagai penambahan karya ilmiah perpustakaan IAIN Palopo.
- b) Penelitian ini juga dapat sebagai bahan wacana bagi mahasiswa IAIN Palopo.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu Relevan

Pertama, Dedi Hantono dan Noer Aziza (2020) dengan judul penelitian “Peran Ruang Publik Pada Kantor Rukun Warga Terhadap Aktivitas Masyarakat Di Kelurahan Kebon Pala Jakarta Timur”. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah melihat fenomena ini yang seharusnya kantor RW yang bersifat publik ini bisa dimanfaatkan warganya untuk memenuhi kebutuhan setiap anggota keluarga yang bermukim di sekitar kantor tersebut. Namun jika dilihat sepintas, keberadaan kantor ini terlihat sepi terutama kantor RW yang berada di kelurahan Kebon Pala Jakarta Timur.⁵ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah fokus penelitian. Dimana penelitian terdahulu yang dilakukan Dedi Hantono dan Noer Aziza fokus membahas mengenai peran ruang publik kantor rukun warga yang terjadi di dalam wilayah kantor di kelurahan Kebon Pala Jakarta. Sementara penelitian yang dilaksanakan fokus kepada pemanfaatan Lapangan Pancasila sebagai ruang publik terhadap aktivitas pengunjung. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah keberadaan ruang publik yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk beraktivitas.

⁵Dedi Hantono, Noer Aziza, “Peran Ruang Publik Pada Kantor Rukun Warga Terhadap Aktivitas Masyarakat Di Kelurahan Kebon Pala Jakarta Timur”, *Jurnal Arsitektur* Vol 3, No. 2 (September 2020), h. 45.

Kedua, Karya Widyawati, Atie Ernawati, Fanty Puspita Dewi (2011) dengan judul penelitian “Peranan Ruang Terbuka Publik Terhadap Tingkat Solidaritas Dan Kepedulian Penghuni Kawasan Perumahan Di Jakarta”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan menurunnya kualitas dan luasan ruang terbuka publik yang berperan terhadap menurunnya tingkat solidaritas serta kepedulian penghuni pada saat penelitian berlangsung. Kondisi ruang terbuka publik kawasan perumahan di Jakarta saat ini fungsinya belum beragam, fasilitas kurang lengkap dan mismanajemen menyebabkan masyarakat tidak tertarik dan tidak peduli terhadap ruang terbuka publik.⁶ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah fokus kajian. Dimana penelitian terdahulu fokus kepada tingkat solidaritas dan kepedulian penghuni terhadap peran ruang terbuka publik. Sementara peneliti fokus kepada pemaknaan ruang publik terhadap aktivitas masyarakat. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah masyarakat memanfaatkan ruang publik sebagai sarana olahraga serta aktivitas lainnya.

Ketiga, Krisna Sandy Ardani, Hartati Sulisty Rini, Rini Iswani (2016) dengan judul penelitian “Pemanfaatan dan Pemaknaan Ruang Publik Bagi Masyarakat Di Kawasan Jalan Pahlawan Kota Semarang”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah Jalan Pahlawan merupakan sebuah ruang dimana seluruh

⁶Karya Widyawati, Atie Ernawati, Fanty Puspita Dewi, “Peranan Ruang Terbuka Publik Terhadap Tingkat Solidaritas dan Kepedulian Penghuni Kawasan Perumahan Di Jakarta”, *Jurnal Ilmiah Faktor Exacta* Vol 4, No. 3 (September 2011) h. 251.

masyarakat bebas untuk menggunakannya. Fungsi utama jalan merupakan sebagai akses mobilitas yang menghubungkan satu tempat lainnya, akan tetapi masyarakat Semarang memaknai Jalan Pahlawan dengan berbeda.⁷ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini hanyalah lokasi penelitian. Dimana penelitian terdahulu berada di lokasi Jalan Pahlawan kota Semarang. Sementara peneliti berada di Lapangan Pancasila kota Palopo. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah ingin mengetahui pemanfaatan serta pemaknaan ruang publik bagi masyarakat.

Keempat, Feky M. L. Manuputty (2020) dengan judul penelitian “Aktivitas Remaja di Ruang Publik Lapangan Merdeka Kota Ambon”. Metode penelitian kualitatif, bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Ruang publik menjadi tempat bagi para remaja meluangkan waktu luang dan itu menjadi peluang bebas bagi para remaja melakukan hal-hal yang tidak dapat mereka lakukan di rumah sehingga ruang publik menjadi salah satu pilihan mereka untuk mengekspresikan hal-hal yang membuat mereka puas, selain itu ruang publik inipun merupakan tempat pelarian bagi mereka menenangkan diri dari masalah yang dihadapi.⁸ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah fokus kajian. Dimana penelitian terdahulu fokus hanya kepada aktivitas remaja di ruang publik. Sementara peneliti fokus kepada aktivitas

⁷Krisna Sandy Ardani, Hartati Sulisty Rini, dan Rini Iswani, “Pemanfaatan dan Pemaknaan Ruang Publik Bagi Masyarakat Di Kawasan Jalan Pahlawan Kota Semarang”, *Jurnal Solidarity* Vol 5, No. 1(2016), h. 3.

⁸Feky M. L Manuputty, “Aktivitas Remaja Di Ruang Publik Lapangan Merdeka Kota Ambon”, *Jurnal Ilmu Sosiologi* Vol. 3, No. 2 (Oktober 2020), h. 129.

masyarakat secara umum. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu ruang publik menjadi tempat yang paling banyak di minati untuk dikunjungi oleh berbagai kalangan untuk melakukan beragam aktivitas pengunjung.

Kelima, Yoseph Liem, Reginaldo Christophori Lake (2018) dengan judul penelitian “Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Taman Nostalgia Kota Kupang” metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Pengamatan dilakukan diruang taman pada waktu-waktu yang telah ditentukan untuk mendapatkan gambaran pola pemanfaatannya. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan ruang terbuka publik taman Nostalgia masih belum maksimal sesuai konsep awal, dimana tujuan pemanfaatan taman pada skala yang lebih besar belum tercapai ditandai dengan belum berhasilnya upaya menjadikan taman sebagai paru-paru kota/hutan kota dan belum memberi makna yang demokratis bagi pengunjung taman sebagai ruang publik yang bebas dan bisa diakses oleh semua warga terutama oleh pengunjung lanjut usia dan balita.⁹ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah fokus penelitian. Dimana penelitian terdahulu fokus kepada ruang publik yang belum bisa diakses oleh semua pengunjung terutama lanjut usia dan balita. Sementara penelitian ini ruang publik bisa diakses oleh siapa saja tanpa terkecuali. Adapun persamaan dari kedua penelitian ini adalah bentuk lokasi dan karakteristik dari area untuk memberikan fungsi dan penggunaan serta aktivitas yang spesifik. Hal ini terlihat dari fasilitas maupun pergerakan alur kegiatan

⁹Yoseph Liem, Reginaldo Christophori Lake, “Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Taman Nostalgia Kota Kupang”, Jurnal Teknik Arsitektur ARTEKS Vol 2, No 2,(Juni2018), h. 149.

di dalamnya yang lebih mengarah dan mengakomodasi kegiatan-kegiatan aktivitas aktif atau berolahraga bagi pengunjung.

B. Deskripsi Teori

1. Ruang publik

Ruang publik muncul pertama kali pada perkembangan peradaban Yunani kuno. Kala itu, ruang publik digambarkan dalam keberadaan agora dan keberfungsianannya. Agora merupakan tempat bagi warga negara yang merupakan sebuah ruang terbuka dimana setiap kegiatan publik terjadi (termasuk ekonomi, politik, sosial, dan budaya). Pada tempat inilah semua elemen masyarakat bertemu dan berkumpul, baik yang kenal antara satu dengan yang lain maupun saling tidak mengenal. Pada perkembangannya, pembahasan terkait ruang publik menjadi semakin luas. Semenjak Habermas menulis karyanya terkait ruang publik, keberadaan ruang publik berkembang tidak terbatas pada bentuk ruang, namun bentuk abstraksi yang ada di dalam ruang tersebut. Ruang publik menjelma sebagai bentuk material atas berlangsungnya interaksi sosial serta politik yang melatarbelakangi sebuah ruang publik (*public sphere*).¹⁰

Perkembangan selanjutnya ruang publik juga menyangkut ruang yang tidak hanya bersifat fisik, seperti lapangan, warung-warung kopi dan salon, tetapi juga

¹⁰Daniel Futuchata Falachi, Kafa Abdallah kafa, Pinurba Parama Pratiyudha, "Membaca Kembali Ruang Publik Malioboro : Analisis Peruntukan Kebijakan Penataan Pedestrian Malioboro", *Lomba Karya Tulis Ilmiah Dies Natalis Departemen Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan (PSdK)*, UGM Yogyakarta, 2017, h. 4.

ruang dimana proses komunikasi bisa berlangsung. Ruang publik biasa disebut juga dengan *public space* yang merupakan sebuah tempat yang dapat digunakan oleh masyarakat luas untuk memenuhi kebutuhannya. Ruang publik juga bersifat demokratis berarti ruang publik seharusnya dapat digunakan oleh masyarakat umum dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi dan budaya serta aksesibel bagi penyandang cacat tubuh, lanjut usia dan berbagai kondisi fisik manusia. Berbeda dengan zaman modern seperti sekarang dalam masyarakat tradisional bentuk-bentuk ruang publik yang sangat spesifik seperti balai desa, pendopo, atau teras rumah kepala desa berfungsi sebagai tempat mengelat diskusi guna memecahkan berbagai persoalan yang ada, atau sekedar menjadi tempat bertegur sapa dan saling beramah-tamah antarwarga. Dalam pengertian yang lebih luas ruang publik dengan banyak bentuk sebagai tempat ritual masyarakat dari nuansa agama, budaya, politik hingga pagelaran kesenian.¹¹

Ruang publik merupakan ruang wadah aktivitas sosial yang melayani dan juga mempengaruhi kehidupan masyarakat kota. Ruang publik juga merupakan wadah dari kegiatan fungsional maupun aktivitas ritual yang mempertemukan sekelompok masyarakat dalam rutinitas normal kehidupan sehari-hari maupun dalam periodik (Car,1992). Ruang publik adalah ruang umum yang merupakan bagian dari lingkungan juga mempunyai pola. Ruang umum adalah tempat bertemu ataupun

¹¹Khikmawanto, "Menguji Idealitas Kampung Tematik Sebagai Ruang Publik Di Kota Semarang", *Jurnal Mozaik* Vo13, No. 2 (Desember 2021), h. 34.

bersama-sama antara manusia, maka kemungkinan akan timbulnya bermacam-macam kegiatan pada ruang umum tersebut (Hakim,2002).

Ruang publik secara umum didefinisikan sebagai tempat fisik dan kasat mata yang ada di dalam kota atau dimana saja orang berkumpul. Sebagai ruang ketiga tempat khusus luar rumah atau kantor dimana orang dapat berkumpul. Ruang publik sebagai ruang terbuka yang selalu terletak di luar massa bangunan yang dapat dimanfaatkan dan digunakan oleh setiap orang serta memberi kesempatan untuk melakukan bermacam-macam kegiatan. Seperti jalan, pedestrian, taman lingkungan, plaza, lapangan olahraga, taman kota dan taman rekreasi.

Ruang publik ialah lahan yang tidak terbangun di dalam kota dengan penggunaan tertentu. Ruang terbuka kota didefinisikan sebagai bagian dari lahan kota yang tidak ditempati oleh bangunan dan hanya dapat dirasakan keberadaannya jika sebagian atau seluruh lahannya dikelilingi pagar. Selanjutnya ruang terbuka didefinisikan sebagai lahan dengan penggunaan spesifik yang fungsi atau kualitas terlihat komposisinya.

Ruang publik sebagai salah satu elemen perancangan kota mempunyai fungsi-fungsi:

a. Ruang publik melayani kebutuhan masyarakat kota dan memberikan pengetahuan kepada pengunjung. Pemanfaatan ruang publik oleh masyarakat sebagai tempat untuk bersantai, bermain, olahraga, berjalan-jalan, rekreasi dan membaca.

b. Ruang publik adalah simpul dan sarana komunikasi pengikat sosial untuk menciptakan interaksi antara kelompok masyarakat.

Secara umum lokasi terbaik sebuah ruang publik harus dekat atau tidak berjarak terlalu jauh (strategis) dengan masyarakat penggunanya, sehingga dapat dicapai dengan berjalan kaki, membawa kendaraan pribadi atau daerah tersebut dapat dilalui oleh kendaraan pribadi. Ruang publik yang berada dipusat kota menjadi kawasan yang paling menonjol. Kondisi tersebut didukung oleh berbagai aktivitas yang ada di dalamnya, seperti perdagangan, hiburan, budaya, hingga pemerintahan. Keberadaan sarana dan prasarana juga turut mendukung aktivitas yang berkembang dalam ruang publik tersebut. Dengan demikian, keberadaan ruang publik di wilayah perkotaan menjadi penting bagi masyarakat, terutama dalam lingkup kegunaannya.¹²

Kualitas ruang publik juga mencakup makna dari keberadaan ruang publik tersebut dalam konteks yang lebih luas serta berkelanjutan, yaitu memenuhi kelayakan terhadap kriteria: kualitas fungsional, kualitas visual, dan kualitas lingkungan. Granham (1965) menyebutkan bahwa komponen pembentuk identitas ruang publik yang menentukan kualitas suatu tempat meliputi tiga komponen, yaitu : fisik, aktivitas atau fungsi, serta makna.¹³

Ruang publik dapat dibagi menjadi beberapa tipologi berdasarkan pelingkupannya antara lain :

¹²Widia Dwi Rahmawati, Agus Machfud Fauzi “Perebutan Ruang Publik Pedagang Kaki Lima Pada Masa Pandemi Di Alun-alun Jombang”, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* Vol 4, No. 1 (2020) h. 20.

¹³Yusuf Adam Hilman, “Revitalisasi Konsep Alun-Alun Sebagai Ruang Publik: Studi Pada Pemanfaatan alun-alun Ponorogo”, *Jurnal Aristo* Vol. 3, No.1 (Januari 2015) h. 36.

a. *External public space*, Ruang publik jenis ini biasanya berbentuk ruang luar yang dapat diakses oleh semua orang (publik) seperti taman kota, alun-alun, jalur pejalan kaki, dan lain sebagainya.

b. *Internal public space*, Ruang publik jenis ini berupa fasilitas umum yang dikelola pemerintah dan dapat diakses oleh warga secara bebas tanpa ada batasan tertentu, seperti kantor pos, kantor polisi, rumah sakit dan pusat pelayanan warga lainnya.

c. *External and internal “quasi” public space*, Ruang publik jenis ini berupa fasilitas umum yang biasanya dikelola oleh sektor privat dan ada batasan atau aturan yang harus dipatuhi warga, seperti mall, diskotik, restoran dan lain sebagainya.

Ruang terbuka publik menurut sifatnya Anita, dkk(2012) mengutip Stephen Carr dkk (1992:19) terdapat tiga kualitas utama sebuah ruang publik, yaitu :

a. *Responsive*, berarti bahwa ruang tersebut dirancang dan dikelola dengan mempertimbangkan kepentingan para penggunanya.

b. *Democratic*, berarti bahwa hak para pengguna ruang publik tersebut terlindungi, pengguna ruang publik bebas berekspresi dalam ruang tersebut, namun tetap memiliki batasan tertentu karena dalam penggunaan ruang bersama perlu ada toleransi di antara para pengguna ruang.

c. *Meaningful*, berarti mencakup adanya ikatan emosional antara ruang tersebut dengan kehidupan para penggunanya.¹⁴

¹⁴Soni Darmawan, “Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Pada Pemukiman Kampung Kota”, *Jurnal Arsitektur, Bangunan & Lingkungan* Vol 7, No. 3 (Juli 2018), h. 129.

2. Aktivitas dalam Ruang Publik

Berbicara mengenai ruang publik erat kaitannya dengan aktivitas penggunanya. Aktivitas juga erat kaitannya dengan perilaku manusia itu sendiri. Oleh karena itu, ruang publik tidak terlepas dengan aspek perilaku para penggunanya. Ruang publik memiliki berbagai macam aktivitas, mulai dari sekedar duduk, berjalan kaki, olahraga, sampai dengan aktivitas yang cukup kompleks seperti menjadi ruang dagang informal. Sudah menjadi hal wajar karena sebagai ruang publik maka ruang tersebut tentu bisa diakses oleh siapa saja dan untuk siapa saja. Namun dalam praktiknya kebebasan ini menjadi konflik yang sulit dicari jalan keluarnya apalagi bagi daerah yang memiliki budaya kesadaran yang rendah.¹⁵

Terjadinya suatu aktivitas yang dilakukan masyarakat mulai dari hal kecil sampai ke hal yang besar, karena di kawasan tersebut memiliki daya tarik sehingga manusia melakukan suatu aktivitas yang bersifat ekonomi maupun sosial. Daya tarik dapat diartikan sebagai suatu daerah memiliki tatanan kota yang baik serta tersusun dan dapat dimanfaatkan oleh berbagai kalangan.

Makna aktivitas pada suatu ruang (Gehl, 1987) dapat dibagi menjadi tiga macam kegiatan, yaitu:

a. Aktivitas utama (*necessary activities*), yaitu kegiatan rutin yang dilakukan karena keharusan untuk memenuhi suatu kebutuhan tertentu. Lingkungan yang baik

¹⁵Dedi Hantono, "Kajian Perilaku Pada Ruang Terbuka Publik", *Jurnal Nalars* Vol 18, No. 1(2019), h. 61.

adalah lingkungan yang dapat menampung dan mewadahi semua jenis kegiatan yang dibutuhkan.

b. Aktivitas pilihan (*optional activities*), yaitu kegiatan yang dilakukan ketika ada kesempatan atau waktu yang tepat. Biasanya kegiatan ini dilakukan pada situasi lingkungan yang cukup menyenangkan dan tidak adanya aktivitas lain yang lebih mendesak.

c. Aktivitas sosial (*social activities*), yaitu kegiatan yang melibatkan interaksi dengan pihak lain disekitarnya. Kegiatan ini cenderung tidak terencana dalam pelaksanaannya karena adanya aktivitas utama dan aktivitas pilihan.

Berdasarkan ketiga aktivitas tersebut, maka aktivitas pilihan dan sosial lebih banyak dilakukan dalam ruang publik. Aktivitas sosial yang menjadi bagian dari sistem sosial merupakan aktivitas interaksi yang dilakukan dengan orang lain pada pola kelakuan tertentu (Jodie, Silitonga, & Aritonang, 2019).

Aktivitas di dalam ruang publik bergantung pada jenis ruang publik dimana pengguna tersebut berada. Moughtin (2003) menyatakan bahwa ruang terbuka yang dapat dikatakan berhasil adalah ruang yang sering digunakan untuk beraktivitas dalam segala hal secara berkelanjutan oleh penghuni bangunan di sekitarnya. Oleh karena itu, tidak hanya aspek estetika tetapi aktivitas menjadi hal yang penting terhadap vitalitas dan atraksi visual sebuah ruang publik.¹⁶

¹⁶Nadia Almira Jordan, Mega Ulimaz, "Hubungan Antara Perilaku Masyarakat Dan Pembentukan Ruang Publik (Studi Kasus: Permukiman Tepi Sungai Manggar)", *Jurnal Arsitektur* Vol 1, No.2(2019), h. 64.

Kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang pada suatu lingkungan dapat diamati pada waktu-waktu tertentu, serta tidak dapat lepas dari wilayah atau ruang aktivitasnya (Lang, 1987). Dalam hal tersebut ada enam aspek yang harus diperhatikan dalam memahami pola perilaku yang timbul, yaitu: pengguna, kegiatan, jumlah pengguna, wadah, posisi, dan waktu. Dalam hubungan antara pengguna di dalam ruang publik masing-masing mereka memberikan respon yang berbeda tergantung beberapa hal. Untuk itulah kajian mengenai aspek-aspek yang mempengaruhi perilaku pengguna di dalam ruang publik diperlukan. Melihat berbagai aspek perilaku manusia maka diperlukan kajian atribut apa saja yang berpengaruh dalam lingkungannya. Menurut Windley & Scheldt, atribut yang muncul dari interaksi ini diantaranya:

- a. Kenyamanan (*comfort*), yaitu keadaan lingkungan yang sesuai dengan pancaindra antropometrik.
- b. Sosialitas (*sociality*), yaitu kemampuan seseorang dalam melaksanakan hubungan dengan orang lain dalam suatu setting tertentu.
- c. Aksesibilitas (*accessibility*), yaitu kemudahan bergerak.
- d. Adaptabilitas (*adaptability*), yaitu kemampuan lingkungan untuk menampung perilaku yang berbeda.
- e. Rangsangan inderawi (*sensory stimulation*), yaitu kualitas dan intensitas rangsangan sebagai pengalaman yang dirasakan.
- f. Kontrol (*control*), yaitu kondisi lingkungan untuk menciptakan batas ruang dan wilayah kekuasaan.

g. Aktivitas (*activity*), yaitu perilaku yang terus menerus terjadi dalam suatu lingkungan.

h. Kesesakan (*crowdedness*), yaitu perasaan kepadatan dalam suatu lingkungan.

i. Privasi (*privacy*), yaitu kecenderungan seseorang untuk tidak diganggu oleh interaksi orang lain.

j. Makna (*meaning*), yaitu kemampuan suatu lingkungan menyajikan maksud.

k. Legabilitas (*legability*), yaitu kemudahan untuk mengenal elemen-elemen kunci dan hubungan dalam suatu lingkungan menemukan arah.¹⁷

Manusia hidup dalam waktu maupun ruang dimana antara keduanya saling berinteraksi dan mempengaruhi. Bahkan dalam kondisi tradisional, ruang, waktu, makna, dan komunikasi saling berketerikatan. Hubungan emosional merupakan konsep tentang ruang personal yang mempengaruhi tingkat privasi seseorang yang membentuk ruang personal mereka masing-masing.

Beraktivitas di ruang publik tentunya tidak luput dengan interaksi sosial. Dimana interaksi sosial merupakan hubungan sosial dinamis yang menyangkut hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok sosial yang lain. Interaksi terjadi ketika dua orang saling menyapa, berjabat tangan, bercandaria, atau mungkin terjadi pertikaian dalam suatu proses interaksi yang melibatkan dua orang atau lebih dalam tindakan sosial timbal

¹⁷Dedi Hantono, "Kajian Perilaku Pada Ruang Terbuka Publik", *Jurnal Arsitektur* Vol 18, (1Januari2019), h. 46.

balik serta tindakan sosial itu sendiri merupakan tindakan dimana individu bertindak dengan orang lain.

3. Teori *Public Sphere* Jurgen Habermas

Habermas merupakan pemikir sosial yang sering kali dikaitkan dengan konsep *Public Sphere*. Menurut Habermas, *Public Sphere* di konsepsionalisasikan sebagai suatu realitas suatu sosial dimana terdapat suatu proses pertukaran informasi mengenai berbagai pandangan tentang pokok masalah yang tengah menjadi perbincangan umum hingga pendapat umum. Dengan adanya pendapat umum, publik harus membentuk strategi negara sekaligus tatanan menyeluruh. *Public Sphere* menunjukkan aktivitas masyarakat untuk memanfaatkan haknya dengan ikut terlibat dalam suatu interaksi.¹⁸

Habermas menjelaskan tentang konsep *Public Sphere* dimana ruang publik dapat dipahami sebagai ruang kehidupan, bahwa manusia selalu berada dalam ruang kehidupan. Dalam ruang hidup tersebut ada proses interaksi serta komunikasi dengan sesama pengguna ruang publik. Habermas mengatakan, semua wilayah atau ruang kehidupan sosial memungkinkan terbentuk pendapat umum (*public opinion*) dapat dipahami sebagai ruang publik.¹⁹

Habermas memandang bahwa ruang publik bukan hanya sebatas wadah penampungan aktivitas tertentu dari elemen masyarakat, namun idealnya di dalam

¹⁸Danis Pratiwi, "Teori Public Sphere", 7 oktober 2018, <https://www.kompasiana.com/danis65749/5bba0471ab12ae69bc0bd712/teori-public-sphere>.

¹⁹Deny Wahyu Tricana, "Media Massa dan Ruang Publik (*Public Sphere*), Sebuah Ruang yang Hilang", *Jurnal Arist* Vol 1, No. 1(2013), h. 15.

ruang publik juga terdapat kebebasan berpendapat bagi setiap individu, dan tidak ada pembatasan atau hambatan dalam berpendapat oleh pihak lain di ruang publik. Pada suatu ruang publik yang ideal, tidak ada perlakuan istimewa terhadap individu atau kelompok tertentu, dan setiap individu atau kelompok memiliki kesetaraan dalam beraktivitas di dalam ruang publik tersebut.²⁰

Menurut Habermas (dalam Hardiman 2009) ruang publik merupakan domain kehidupan sosial dimana pendapat publik dapat dibentuk dan akses untuk semua warga negara terjamin. Ruang publik bukan hanya sekedar fisik, maksudnya sebuah institusi atau organisasi yang legal, melainkan adalah komunikasi warga itu sendiri. Ruang publik bersifat bebas, terbuka, transparan dan tidak ada intervensi pemerintah atau otonom di dalamnya. Ruang publik itu harus mudah diakses semua anggota masyarakat.

Alan McKee (2005) menyatakan beberapa pengertian tentang *Public Sphere* sebagai berikut:

a. Ruang publik adalah suatu wilayah hidup sosial dimana suatu pendapat umum dapat dibentuk di antara warga negara, berhadapan dengan berbagai hal mengenai kepentingan umum tanpa tunduk kepada paksaan dalam menyatakan dan mempublikasikan pandangan mereka.

²⁰Retno Dyah Kusumawati, Airlangga Surya Kusuma, "Angkringan Sebagai Ruang Publik Dan Sarana Interaksi Sosial Di Kota Bogor", *Jurnal Pustaka Komunikasi* Vol 5, No. 1 (Maret2022), h. 94.

b. Ruang publik adalah istilah yang berkenaan dengan metafora yang digunakan untuk menguraikan ruang virtual dimana orang-orang dapat saling berhubungan.

c. Ruang publik adalah ruang dimana percakapan, gagasan, dan pikiran masyarakat bertemu.

d. Ruang publik adalah ruang virtual dimana warga negara dari suatu negeri menukar gagasan dan mendiskusikan isu, dalam rangka menjangkau persetujuan tentang berbagai hal yang menyangkut kepentingan umum.

e. Ruang publik adalah tempat dimana informasi, gagasan dan perdebatan dapat berlangsung dalam masyarakat dan pendapat politis dapat dibentuk.

Mengetahui bahwa *public sphere* merupakan ruang abstrak bagi publik untuk mengutarakan pendapat lain berdasarkan asas kebebasan bertanggung jawab. Pro-kontra merupakan unsur utama *public sphere* untuk mencari solusi dari berbagai permasalahan sosial yang sedang menjadi agenda pembahasan publik. Tarik ulur kepentingan juga merupakan warna bagi *public sphere* yang kemudian menciptakan *bergaining position* antar peserta diskusi.²¹

Menurut Habermas (dalam Hardiman 2009) ruang publik tidak dapat dibatasi, dimana ada masyarakat yang berkomunikasi, berdiskusi tentang tema-tema yang relevan, maka di situlah akan hadir ruang publik. Ruang publik bersifat bebas dan tidak terbatas. Ruang publik tidak terikat dengan kepentingan pasar atau kepentingan

²¹Fitria Adianti Putri, M Fawzi Radityo, Haulani Chairunisa, "Teori Ruang Publik", *Komunikasi Massa*, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran, 2013/2014, h. 17.

politik. Ruang publik merupakan domain kehidupan sosial dimana pendapat publik dapat dibentuk dan akses untuk semua.

Habermas mendefinisikan ruang publik sebagai ruang yang bersifat *egaliter*, berbagai kelas sosial melebur di dalamnya, tidak terdapat pihak dominan maupun dormant di dalamnya semuanya hadir sebagai “publik” prinsip *egaliter* ruang publik ini dijelaskan melalui paradigma komunikasi Habermas, yakni sebetuk interaksi yang bersifat dua arah dan dialogis, bukannya interaksi berparadigma kerja yang mengandalkan adanya subjek dan objek di dalamnya (Johnson,2006). Secara tegas ruang publik ini di fungsikan sebagai ruang yang di peruntukan untuk publik tanpa terkecuali.

Habermas menjelaskan bahwa ruang publik merupakan media untuk mengkomunikasikan informasi dan juga pandangan. Sebagaimana yang tergambarkan di Inggris dan Prancis, masyarakat bertemu, ngobrol, berdiskusi tentang buku baru yang terbit atau karya seni yang baru diciptakan. Dalam keadaan masyarakat bertemu dan berdebat akan sesuatu secara kritis maka akan terbentuk yang disebut dengan masyarakat madani. Secara sederhana masyarakat madani dapat dipahami sebagai masyarakat yang punya banyak tujuan, dan nilai tanpa paksaan yang dalam teori di pertentangkan dengan konsep negara yang bersifat memaksa.²²

Habermas mengatakan ada tiga ideal normatif yang *inhern* dalam konsep ruang publik yaitu :

²²*Ibid*, h. 6.

a. Ruang publik merupakan sejenis pergaulan sosial yang sama sekali tidak mengasumsikan kesamaan status antar orang karena konsep status dalam ruang publik sendiri dipandang tidak memiliki signifikan apapun. Dalam hal ini preferensi akan kedudukan diganti oleh nilai kebijaksanaan yang setara dengan nilai persamaan setiap orang. Dalam ruang publik hal yang menduduki tempat yang lebih tinggi dibanding dengan yang lain bukanlah status, pangkat, harta, atau keturunan, melainkan argumen yang lebih baik.

b. Meskipun setiap orang memiliki kepentingan berbeda-beda yang mungkin saja dipengaruhi oleh perbedaan status, kepentingan sendiri juga dipandang tidak memiliki signifikan. Apa yang menyatukan orang-orang yang bertemu di ruang publik adalah kesamaan akan penggunaan rasio yang berkarakter “tanpa kepentingan” (*“disinterested interest of reason”*). Artinya, justifikasi terhadap argumen yang muncul dalam ruang publik haruslah berlandas kepada kepentingan umum dan bukannya kepentingan partikular.

c. Ruang publik pada prinsipnya bersifat inklusif. Inklusivitas ini tercermin dari formalitas keras dari syarat untuk dapat berpartisipasi dalam ruang publik, yaitu setiap anggota umat manusia yang dapat menggunakan rasionalitasnya. Prinsip-prinsip ruang ideal tersebut bersifat konstitutif bagi ruang publik karena tegak atau runtuhnya ruang publik bersama dengan prinsip tersebut. Ruang publik dimana

kelompok tertentu *eo ipso* dieksklusikan bukan sekedar ruang publik yang tidak komplet, melainkan bukan ruang publik sama sekali.²³

Secara tegas ruang publik ini difungsikan sebagai ruang yang di peruntukkan untuk publik tanpa terkecuali. Seiring dengan perkembangan zaman ruang publik sedikit banyak mulai terdistorsi. Bagi Habermas (1991) hal ini disebabkan oleh kian menguatnya kontrol negara dan korporasi bisnis. Kontrol negara yang kuat menyebabkan masyarakat sekedar menjadi penonton “pertunjukkan politik” atau “administrasi politik”, sedangkan cengkraman dunia bisnis yang kuat kerap kali menjadikan ruang publik sebagai media pemasaran dengan komoditas yang diproduksinya, terutama produk-produk konsumtif (Johnson, 2006). Bagi Habermas (dalam Goode, 2005), hal ini dapat diatasi dengan *rational communicative action* atau “tindakan rasional komunikatif”, yakni suatu perluasan komunikasi yang bebas dari tekanan, kepentingan pihak ketiga, serta distorsi. Melalui hal tersebutlah ruang publik yang ideal bagi warga kota.²⁴

C. Kerangka Pikir

Ruang publik merupakan ruang yang benar-benar bermanfaat terhadap penggunaannya. Sehingga pembangunan ruang publik menjadi berguna akan keberadaannya. Begitu pula ruang publik Lapangan Pancasila kota Palopo yang

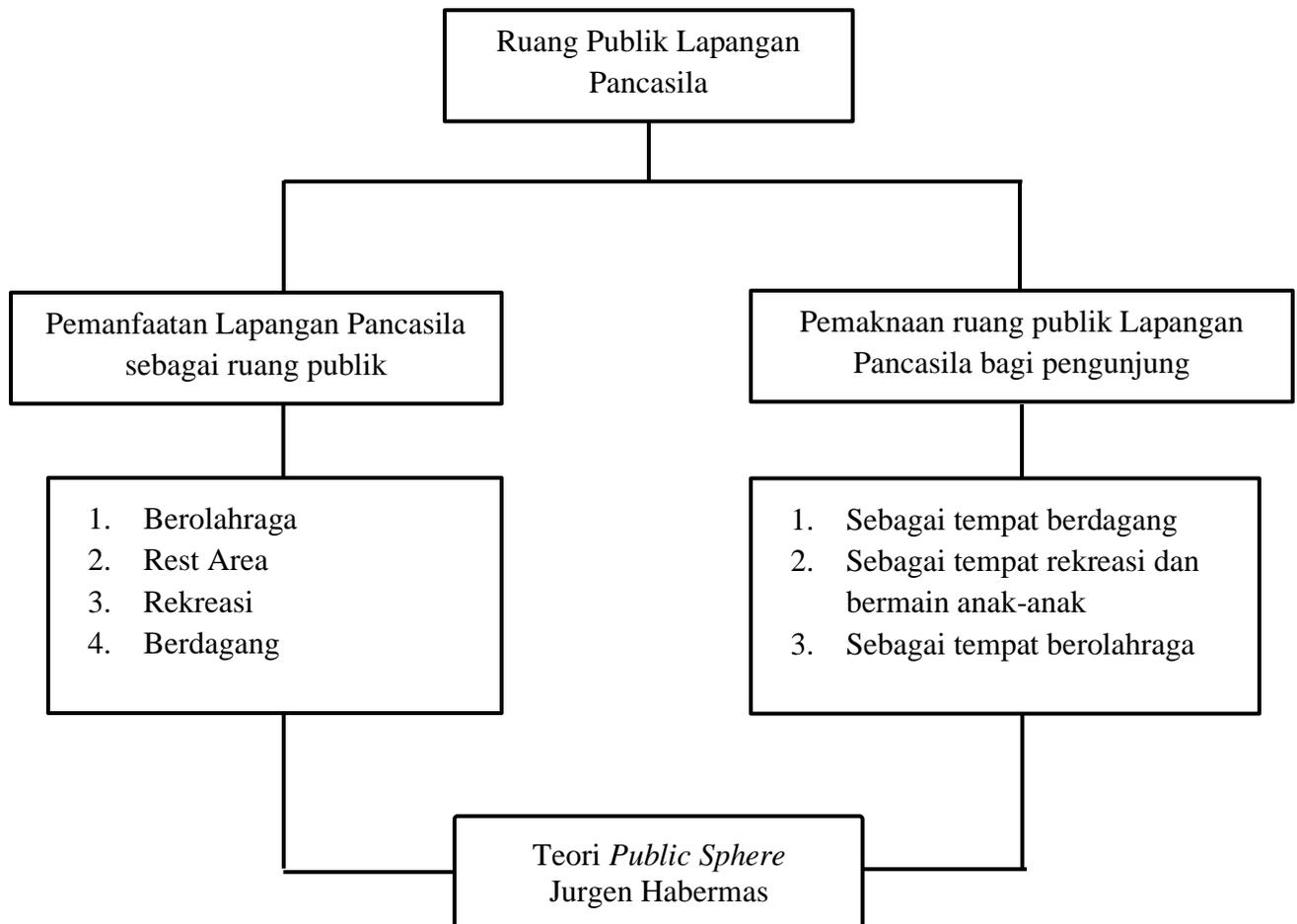
²³Antonius Galih Prasetyo, “Menuju Demokrasi Rasional: Melacak Pemikiran Jorgen Habermas Tentang Ruang Publik”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* Vol 16, No. 2 (November 2012), h. 174.

²⁴Khikmawanto, “Menguji Idealitas Kampung Tematik Sebagai Ruang Publik Di Kota Semarang”, *Jurnal Mozaik* Vol 13, No. 2 (Desember 2021), h. 37.

dimanfaatkan oleh pengunjung, pengunjung memanfaatkan Lapangan Pancasila berdasarkan waktu. Dimana pengunjung yang mengunjungi Lapangan Pancasila beraktivitas sesuai dengan kemauan dari pengunjung itu sendiri. Sehingga kondisi Lapangan Pancasila selalu ramai dari aktivitas pengunjung. Dalam pemanfaatannya ruang publik Lapangan Pancasila juga tidak terikat dengan kepentingan-kepentingan politik di karenakan dalam memanfaatkan ruang publik Lapangan Pancasila, masyarakat hanya melakukan aktivitas sesuai dengan kemauan mereka sendiri tanpa adanya pengaruh dari manapun.

Pengunjung memaknai Lapangan Pancasila sebagai tempat untuk melakukan berbagai aktivitas. Melihat Lapangan Pancasila merupakan ruang publik yang terbuka untuk siapa saja serta mudah diakses. Maka tidak heran pengunjung memilih Lapangan pancasila untuk memenuhi kebutuhan aktivitasnya. Pengunjung memaknai Lapangan Pancasila sebagai tempat berdagang, berolahraga, serta tempat untuk rekreasi.

Kerangka pikir adalah pemetaan pemikiran yang peneliti buat untuk menyajikan pembahasan secara keseluruhan yang mampu menggambarkan secara gamblang isi dari pembahasan tentang Pemanfaatan Ruang Publik Terhadap Aktivitas Pengunjung di Lapangan Pancasila Kota Palopo.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan sudut pendekatan kualitatif deskriptif. Taylor dan Bogdan (1984:5) dalam Hendraso (2005:166) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai perkataan serta perilaku yang dapat diamati dengan melihat secara menyeluruh. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran dengan menggunakan kata-kata mengenai pemanfaatan ruang publik terhadap aktivitas pengunjung Lapangan Pancasila kota Palopo.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Lapangan Pancasila berada di pusat kota Palopo, tepatnya di Jalan Andi Tadda, kota Palopo, Sulawesi Selatan. Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena di Lapangan Pancasila yang berada di pusat kota dan lokasinya yang strategis. Serta menjadi salah satu ruang publik yang ramai dan memiliki fasilitas yang lebih memadai dibandingkan ruang publik lain yang ada di kota Palopo. Sehingga membuat masyarakat lebih memilih Lapangan Pancasila untuk melakukan aktivitas masing-masing.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi sebagai pembatas terhadap objek penelitian yang dipilih. Manfaat lainnya yakni agar peneliti lebih fokus pada data yang dituju atau tidak diarahkan pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Selain itu, lebih mudah untuk menentukan mana data yang valid dan tidak valid atau antara data relevan dan tidak relevan. Maka, penelitian ini difokuskan pada pemanfaatan Lapangan Pancasila sebagai ruang publik dan pemaknaan ruang publik Lapangan Pancasila bagi pengunjung.

D. Definisi Istilah

Untuk memahami uraian peneliti dalam penelitian dengan judul “Pemanfaatan Lapangan Pancasila Sebagai Ruang Publik Terhadap Aktivitas Pengunjung di Kota Palopo” maka peneliti menjelaskan beberapa istilah tersebut.

1. Pemanfaatan

Pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan (Poerwadarminto, 2002 : 125).

2. Ruang Publik

Ruang publik adalah ruang milik bersama dimana publik dapat melakukan berbagai macam aktivitas dan tidak dikenakan biaya untuk memasuki area tersebut.

Aktivitas yang terjadi dapat berupa rutinitas sehari-hari, kegiatan pada musim tertentu atau sebuah event (Carr ,1992).

3. Aktivitas

Aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik adalah sebuah aktivitas. Kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang pada suatu lingkungan dapat diamati pada waktu-waktu tertentu, serta tidak dapat lepas dari wilayah atau ruang aktivitasnya (Lang, 1987).

4. Pengunjung

Pengunjung adalah penyempitan dari pengertian wisatawan yakni seseorang yang melakukan perjalanan dengan kurun waktu kurang dari 24 jam artinya tidak semua pengunjung dapat disebut sebagai wisatawan (Adhi, Shanti, & NP, 2016).

Berdasarkan uraian definisi istilah di atas maka pemanfaatan Lapangan Pancasila sebagai ruang publik terhadap aktivitas pengunjung yaitu Lapangan Pancasila dimanfaatkan oleh pengunjung dengan berbagai macam aktivitas di dalamnya. Sehingga pemanfaatan Lapangan Pancasila sebagai ruang publik memenuhi setiap kebutuhan aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung ketika mengunjungi Lapangan Pancasila kota Palopo.

E. Sumber Data

1. Data Primer

Data yang diambil langsung dari penelitian Lapangan. Data ini diperoleh dengan cara observasi dengan cara mengamati, menyaksikan, mendengarkan, dan memperhatikan objek penelitian serta wawancara masalah yang diteliti. Informan yang penulis tetapkan sebagai sumber data primer adalah pengunjung Lapangan Pancasila yang mengunjungi Lapangan Pancasila kota Palopo.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen atau studi kepustakaan yang terkait dalam permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini yang menjadi sumber data penulis yakni kajian kepustakaan seperti buku, jurnal, artikel, dan data lapangan dari lokasi penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Salah satu keberhasilan dari peneliti tidak terlepas dari instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data. Dibutuhkan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan informasi atau data yang cukup valid dan akurat dalam suatu penelitian Lapangan meliputi: observasi yang menggunakan instrumen lembar observasi, wawancara dengan menggunakan instrumen daftar wawancara serta dokumentasi menggunakan kamera untuk mengambil gambar, alat perekam, serta alat tulis berupa buku catatan dan pulpen.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.²⁵ Metode observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dengan mengadakan pencatatan data seperlunya yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati aktivitas pengunjung serta pemanfaatan dari ruang publik di Lapangan Pancasila kota Palopo.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi.²⁶ Proses wawancara dilakukan peneliti dengan mengunjungi langsung lokasi penelitian serta memberikan beberapa daftar pertanyaan kepada informan mengenai pemanfaatan Lapangan Pancasila sebagai ruang publik serta pemaknaan Lapangan Pancasila bagi aktivitas pengunjung Lapangan Pancasila.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya.²⁷ Sedangkan menurut Sugiyono dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen

²⁵Nasution, *Metode Research*, (Cet. III, Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h. 133.

²⁶*Ibid*, h, 136

²⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. XIII : Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), h. 231.

bisa berbentuk tulisan gambar atau karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan mengambil catatan rekaman serta pengambilan gambar.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis antara catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.²⁸ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif. Analisis data induktif adalah analisis dengan cara menganalisis hal-hal yang bersifat khusus untuk menarik kesimpulan secara umum. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.²⁹ Mereduksi data dalam penelitian ini adalah mengadakan penelitian data dan penyederhanaan data dengan tujuan mempertajam data yang dibutuhkan.

²⁸Noeng Muhadjir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2016), h.104.

²⁹*Ibid*, h, 323.

2. Data Display (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.³⁰ Penyajian data artinya tahap analisis yang sampai pada pembeberan data yang telah direduksi dan perlu dibebaskan dengan rapi.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data kualitatif adalah reduksi data atau merangkum data, menyajikan data, serta penarikan kesimpulan.

³⁰*Ibid*, h, 325.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lapangan Pancasila

Kota Palopo merupakan salah satu kota yang ada di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kota Palopo sebelumnya berstatus sebagai kota administratif sejak tahun 1986 dan merupakan bagian dari kabupaten Luwu yang kemudian berubah menjadi Kota pada tahun 2002 sesuai dengan Undang-undang Nomor 11 tahun 2002 pada tanggal 10 April 2002.

Awal terbentuknya sebagai daerah otonom, kota Palopo hanya memiliki empat wilayah kecamatan yang meliputi 19 kelurahan dan sembilan desa. Namun seiring dengan perkembangan dinamika kota Palopo dalam segala bidang sehingga untuk mendekatkan pelayanan-pelayanan pemerintahan kepada masyarakat, maka pada tahun 2006 wilayah kecamatan di kota Palopo kemudian di mekarkan menjadi sembilan kecamatan dan 48 kelurahan.³¹

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia tahun 2022 mencapai 72,91, meningkat 0,62 poin (0,86 persen) dibandingkan tahun sebelumnya (72,29).³² Dengan pertumbuhan yang cukup tinggi ini, Palopo tetap menjadi harapan dari warganya atas kesejahteraan yang lebih baik. Harapan ini tentu bukanlah harapan kosong belaka.

³¹Wikipedia, "Kota Palopo", https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota_Palopo, 16September 2022.

³²Badan Pusat Statistik Kota Palopo, "Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia tahun 2022".

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kota Palopo tercatat sebagai yang terbaik ketiga di Sulawesi Selatan. Inilah doktrin “wanua mappatuwo”. Palopo dan Tana Luwu pada umumnya adalah kota tempat menggantungkan optimisme dan harapan.

Kota Palopo yang merupakan sebuah daerah otonom dari hasil pemekaran kesatuan Tanah Luwu. Sehingga kota Palopo sebagai daerah yang merupakan kota, banyak masyarakat dari utara maupun selatan memilih kota Palopo sebagai tujuan liburan salah satunya ruang publik di Lapangan Pancasila kota Palopo. Masyarakat memanfaatkan Lapangan Pancasila sebagai akses mobilitas, yaitu menghubungkan antara tempat satu dan tempat lainnya. Masyarakat juga memanfaatkan Lapangan Pancasila sebagai sebuah ruang yang digunakan untuk berbagai macam kegiatan masyarakat.

Pasca kerusuhan selepas pesta demokrasi yang berlangsung di kota Palopo pada tahun 2013 lalu yang menyebabkan banyak fasilitas umum rusak bahkan bangunan kantor daerah ikut terbakar, sehingga kota Palopo kembali melakukan banyak pembangunan fasilitas umum, termasuk kantor Walikota, Lapangan Pancasila, dan beberapa bangunan perkantoran sekitar.³³

Setelah 10 tahun berlalu, Lapangan Pancasila telah mengalami banyak perubahan dan menjadi salah satu taman kota favorit masyarakat kota Palopo dengan banyak fasilitas dan hiburan yang tersedia. Kawasan tersebut dirancang dengan memperhatikan pentingnya keberadaan ruang publik dengan memenuhi kebutuhan

³³Nawa Jamil, “Lapangan Pancasila , Spot Hiburan Kekinian Masyarakat Kota Palopo”, 30 Agustus 2022, <https://www.punyarakyat.com/travel/pr-5204304932/lapangan-pacasila-spot-hiburan-kekinian-masyarakat-Kota-palopo>.

masyarakat. Lapangan Pancasila sendiri telah mengalami renovasi pada tahun 2017 dan berakhir pada tahun 2018. Dengan demikian, penataan yang baru menjadikan kawasan tersebut lebih kondusif dan tersedianya taman, serta prasarana aktivitas masyarakat yang tertata rapi membuat masyarakat betah.

Lapangan Pancasila sering digunakan oleh pengunjung untuk berbagai macam aktivitas baik itu perayaan besar seperti menjadi tempat lokasi hari raya Idul Fitri, upacara HUT RI, tempat ajang pameran kebudayaan, lokasi lomba MTQ yang baru-baru ini diadakan oleh Kementerian Agama. Lapangan Pancasila juga dimanfaatkan pengunjung untuk kepentingan individu seperti berjoging. Pemerintah telah menyediakan *jogging track* di sekeliling lapangan yang di cat warna-warni sehingga memperindah kawasan tersebut.

Adapun *skatepark* yang selalu terlihat ramai pada sore hari bahkan menjelang malam sekalipun. Para pecinta *skateboard* yang meramaikan kawasan tersebut dari anak-anak hingga dewasa menyukai olahraga satu ini. Di tengah Lapangan Pancasila biasa di isi dengan bermain sepak bola oleh remaja dan anak-anak. Serta tribun yang sering digunakan untuk berteduh apabila hujan turun. Berkat kehadiran Lapangan Pancasila ini membawa dampak yang positif bagi masyarakat, tidak hanya menjadi tempat wisata tetapi berperan juga dalam membangun ekosistem UMKM di Kota Palopo.

Adapun rumah-rumah warga yang terdapat di pinggir jalan di sulap menjadi *coffe shop* dan di depannya terdapat penjual minuman kekinian yang ramai peminat. Jajanan yang tersedia juga beragam serta kekinian yang mana banyak di gandrungi

oleh remaja sekarang. Seperti bakso bakar, crepes, sostel, kebab, minuman boba, gorengan, kentang tornado dan masih banyak jajanan lainnya. Hal ini tentunya yang mendasari pengunjung berkeinginan untuk sering berkunjung ke Lapangan Pancasila.

Adapun di sisi lain Lapangan Pancasila, terdapat lokasi baru yang pembangunan baru selesai beberapa bulan lalu. Dimana lokasi ini di bangun tulisan I AM PALOPO CITY yang merupakan salah satu ikon dari Lapangan Pancasila. Terdapat pula tangga atau bisa dijadikan sebagai tempat duduk untuk bersantai. Suasana pada siang sampai sore sangat bagus karena di tengah-tengah terdapat Lapangan yang di semen dan diukir dengan sangat cantik dan menjadi daya tarik pengunjung yang ingin mengambil gambar. Akan tetapi pada malam hari, lokasi tersebut minim pencahayaan. Kurangnya penerangan lampu jalan atau lampu sorot sehingga lokasi tersebut menjadi gelap.

Ruang publik Lapangan Pancasila bersifat responsif yang artinya dapat digunakan untuk berbagai kegiatan dan kepentingan luas. Ruang publik Lapangan Pancasila memang dimanfaatkan pengunjung untuk melakukan berbagai kegiatan, seperti tempat nongkrong, berdagang, dan sebagai tempat untuk ajang menunjukkan eksistensi diri dan kelompoknya. Ruang publik Lapangan Pancasila juga digunakan sebagai media promosi bagi sebagian kalangan, misalnya mempromosikan sebuah acara dan produk tertentu di tengah Lapangan ataupun di tribun Lapangan Pancasila.

Lapangan Pancasila dimanfaatkan oleh pengunjung sebagai wahana atau ruang untuk berkomunikasi dengan pengunjung yang lainnya. Kegiatan-kegiatan yang terjadi di Lapangan Pancasila tidak hanya dilakukan oleh satu individu

masyarakat saja tetapi terdapat lebih dari satu individu lalu membahas topik yang sama di antara mereka dan menimbulkan komunikasi di antara masyarakat itu sendiri. Ruang publik Lapangan Pancasila bermakna karena berhubungan dengan konteks sosial. Di Lapangan Pancasila masyarakat memanfaatkan ruang publik sebagai bentuk aktivitas masyarakat, termasuk kegiatan sosial. Pengunjung juga memaknai Lapangan Pancasila sesuai dengan kebutuhan pengunjung itu sendiri. Terdapat pula fasilitas yang tersedia di Lapangan Pancasila yang dapat digunakan oleh pengunjung ketika berkunjung di antaranya, permainan anak-anak, tempat duduk, *jogging track*, *skatepark*, mesjid, toilet, dan lahan parkir.

Berdasarkan penjelasan di atas maka ruang publik Lapangan Pancasila sudah sesuai dengan konsep ruang publik yang tersedia, selain itu Lapangan Pancasila juga dimanfaatkan sebagai ruang publik serta mengakomodir salah satu kebutuhan pengunjung yaitu kebutuhan akan sebuah ruang. Pemaknaan Lapangan Pancasila yang beragam oleh aktivitas pengunjung serta terdapat fasilitas yang memadai.

2. Data pengunjung Lapangan Pancasila

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara di lokasi penelitian. Peneliti telah memberi gambaran mengenai waktu kunjungan serta aktivitas pengunjung di Lapangan Pancasila. Adapun gambaran yang telah di simpulkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 data pengunjung

No	Nama	Waktu kunjungan	Aktivitas pengunjung	Alamat
1.	Siti	Pagi	Berolahraga	Palopo
2.	Ilmy	Siang	Bersantai	Lamasi
3.	Jeni	Sore	Rekreasi dan bermain	Makassar
4.	Ardi	Sore - malam	Berdagang	Palopo
5.	Rendi	Sore - malam	Berdagang	Palopo
6.	Asniah	Sore	Rekreasi dan bermain	Palopo
7.	Masita	Pagi	Berolahraga	Palopo

Sumber data: analisis peneliti, 2022.

Berdasarkan tabel data pengunjung hasil penelitian di atas mengenai waktu kunjungan serta aktivitas pengunjung di Lapangan Pancasila maka peneliti menemukan bahwa eksistensi Lapangan Pancasila sebagai tempat untuk aktivitas berolahraga tetap menjadi aktivitas utama dengan tujuan pengunjung pengunjung mengunjungi Lapangan Pancasila. Aktivitas berolahraga tidak tergeser dengan adanya aktivitas lain dan tetap menjadi salah satu aktivitas utama di dalam Lapangan Pancasila sebagai ruang publik.

B. Hasil Penelitian

1. Pemanfaatan Lapangan Pancasila Sebagai Ruang Publik

Lapangan Pancasila kota Palopo pada dasarnya memiliki fungsi sebagai tempat berolahraga. Akan tetapi, setelah mengalami revitalisasi Lapangan Pancasila kini bukan hanya sekedar tempat berolahraga, tetapi juga sebagai tempat berdagang dan berekreasi serta berbagai aktivitas yang dapat dilakukan oleh pengunjung Lapangan Pancasila. Lapangan Pancasila dimanfaatkan secara berbeda oleh pengunjung mulai pada waktu pagi hari, siang hari, sore hari dan malam hari.

- a) Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa pengunjung memanfaatkan Lapangan Pancasila pada pagi hari sebagai berikut:

Berolahraga merupakan aktivitas yang paling dominan pada pagi hari seperti senam dan jogging. Biasanya senam banyak di minati oleh ibu-ibu atau remaja perempuan. Tarian senam zumba diiringi oleh instruktur senam beserta pengeras speaker. Hal ini tentu mengundang pengunjung untuk ikut melakukan tarian senam zumba. Sedangkan aktivitas berjoging maupun sekedar jalan-jalan santai turut menjadi aktivitas yang banyak dilakukan oleh pengunjung. Pada hari kerja Lapangan Pancasila tetap ramai pada pagi hari, karena banyak dari masyarakat sebelum memulai bekerja mereka menyempatkan untuk berjogging.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu pengunjung bernama Siti. Siti merupakan pengunjung yang rutin mengunjungi Lapangan Pancasila.

Biasanya Siti datang setiap seminggu sekali yaitu pada hari ahad. Kunjungan Siti didasari dengan keinginan beraktivitas pada ahad pagi dengan ikut menari senam zumba. Terkadang pula Siti datang ke Lapangan Pancasila hanya untuk jogging atau lari-lari pagi mengitari Lapangan.

“Lapangan Pancasila sebagai salah satu tempat terfavorit bagi saya, di karenakan tempat yang luas dan gratis serta banyak jajanan yang dijual. Lapangan Pancasila juga menyediakan tempat senam yang membuat saya sering kesini untuk ikut gabung juga bersama pengunjung lainnya. Selain itu lokasinya yang terbilang cukup ramai, sehingga sangat layak untuk dijadikan sebagai tempat rekreasi untuk menghilangkan penat.”³⁴

Hasil wawancara dengan Siti dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Lapangan Pancasila sebagai ruang publik telah memenuhi kebutuhan pengunjung. Hal ini terlihat dari rutinitas Siti mengunjungi Lapangan Pancasila dengan berbagai tujuan yang beragam.

- b) Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa pengunjung memanfaatkan Lapangan Pancasila pada siang hari sebagai berikut:

Lapangan Pancasila juga terdapat *Rest Area* yang tersedia bagi pengunjung yang ingin beristirahat. *Rest Area* dibuat dengan mengedepankan kenyamanan pengunjung, sehingga pengunjung memanfaatkannya dengan beristirahat tanpa adanya gangguan. Lapangan Pancasila tersedia tempat duduk yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung untuk beristirahat ataupun sekedar menikmati udara siang hari sambil bercanda ria bersama teman atau keluarga.

³⁴Siti, Pengunjung, *Wawancara*, 22 November 2022.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengunjung bernama Ilmy. Ilmy terkadang mengunjungi Lapangan Pancasila pada siang hari untuk beristirahat sambil membeli jajanan disekitar. Ilmy menuturkan Lapangan Pancasila tempat yang cocok beristirahat untuk sementara, dengan tersedia banyak tempat duduk serta hawa yang adem membuat Ilmy merasa nyaman.

“tempatnyanya sangat nyaman di singgahi untuk beristirahat sambil mengademkan diri. Suasananya juga cukup tenang meskipun berada di pusat kota, tapi tidak mengganggu dengan kebisingan kendaraan. Setiap kesini selalu dengan teman sambil ngemil ataupun sambil mengobrol juga .”³⁵

Hasil wawancara dengan Ilmy dapat disimpulkan bahwa Lapangan Pancasila telah berfungsi selayaknya sebagai ruang publik dimana selalu ramai akan pengunjung yang datang dari berbagai kalangan. Serta Ilmy memaknai Lapangan Pancasila sebagai ruang publik yang sangat bermanfaat bagi pengunjung terutama sebagai tempat untuk beristirahat.

- c) Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa pengunjung memanfaatkan Lapangan Pancasila pada sore hari sebagai berikut:

Rekreasi merupakan salah satu proses pemanfaatan Lapangan Pancasila sebagai ruang publik. Menjelang sore hari pengunjung Lapangan Pancasila mulai lebih banyak yang berdatangan dengan kegiatan yang berbeda-beda. Pengunjung yang datang pada sore hari yaitu terlihat orang tua membawa anak mereka untuk bermain sambil menikmati suasana sore hari.

³⁵Ilmy, Pengunjung, *Wawancara*, 22 November 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengunjung yang bernama Jeni. Jeni menuturkan bahwa di kota Palopo Jeni hanya sering mengunjungi Lapangan Pancasila untuk rekreasi menikmati waktu sore hari ataupun hanya sekedar menemani anak bermain.

“lokasinya lumayan ramai dari sore sampai malam dan banyak hal-hal menarik yang bisa dilihat setiap saya kesini, anak saya yang selalu mau di temani bermain di sini karena banyak permainan, kalau hanya di rumah pasti dia bosan. Jadi supaya dia tidak bosan, saya dengan suami membawa anak kesini untuk sekedar rekreasi sambil bermain juga.”³⁶

Hasil wawancara dengan Jeni dapat disimpulkan bahwa Lapangan Pancasila pada sore hari menjadi salah satu tujuan pengunjung untuk rekreasi bersama keluarga. Hal ini terlihat dari kunjungan Jeni sebagai pengunjung yang memanfaatkan Lapangan Pancasila sebagai tempat yang sangat cocok untuk rekreasi sambil bermain bersama anak.

- d) Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa pengunjung memanfaatkan Lapangan Pancasila pada malam hari sebagai berikut:

Berdagang merupakan aktivitas yang sering terlihat pada malam hari di Lapangan Pancasila. Suasana malam hari yang selalu ramai akan pengunjung, tentunya tidak luput dari berbagai macam jajanan di sekeliling Lapangan Pancasila. Hal ini tentunya dimanfaatkan pedagang untuk berjualan melihat peluang usaha yang menguntungkan. Pengunjung juga merasa senang dengan banyaknya pedagang

³⁶Jeni, Pengunjung, *Wawancara*, 17 September 2022.

yang berjualan dengan beraneka macam jenis makanan serta minuman. Tidak hanya makanan dan minuman terdapat pula penjual mainan untuk anak-anak. Jumlah pedagang yang terlihat cukup banyak di sepanjang pinggir jalan torotoar yang dimanfaatkan sebagai lahan usaha, seperti pedagang yang berjualan dengan gerobak hingga menggunakan kendaraan berupa motor dan mobil yang di modifikasi agar terlihat dagangan yang ingin dijual. Ini tentunya bukanlah suatu hal yang baru lagi, karena memiliki daya tarik dengan ketersediaan ruang sosial dan umum yang layak. Adapun jumlah pedagang yang tersedia di Lapangan Pancasila 46 gerobak makanan dan minuman, 20 pedagang lukisan dan tujuh pedagang odong-odong.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pedagang yang berjualan di Lapangan Pancasila bernama Ardi. Ardi merupakan pedagang somay yang menjual di setiap hari di Lapangan Pancasila.

“saya setiap hari berjualan di sini, sebagai pedagang kaki lima tentunya kita harus mampu memanfaatkan peluang, seperti dengan berjualan di sini. Lokasinya yang sering terlihat ramai pengunjung apalagi kalau malam minggu pasti lebih ramai, dan Lapangan Pancasila juga merupakan tempat terbuka sehingga cocok sebagai tempat usaha terutama pedagang kaki lima seperti saya.”³⁷

Ardi memulai berjualan dari jam 11 siang sampai jam 10 malam. Ardi juga mengatakan bahwa terkadang dagangannya cepat habis kadang juga masih ada sisa. Ardi beranggapan bahwa Lapangan Pancasila sangat cocok digunakan sebagai tempat usaha. Selain lokasinya yang strategis, tempatnya juga ramai jadi memudahkan pedagang seperti dirinya untuk memiliki peluang usaha lebih besar.

³⁷Ardi, Pedagang Kaki lima, *Wawancara*, 19 Agustus 2022.

Hasil wawancara dengan Ardi dapat disimpulkan pada malam hari bahwa memanfaatkan Lapangan Pancasila sebagai ruang publik juga menjadi tempat untuk berdagang. Hal ini terlihat dari penuturan Ardi bahwa Lapangan Pancasila yang sering dipadati oleh pengunjung. Sehingga suasana malam hari yang ramai mampu menarik minat pengunjung untuk singgah ke lapak pedagang yang berjualan.

Berdasarkan pemanfaatan ruang publik yang terjadi di Lapangan Pancasila. Sehingga peneliti membuat tabel aktivitas pengunjung berdasarkan waktu pada pemanfaatan ruang publik Lapangan Pancasila kota Palopo.

Tabel 4.2 Aktivitas pengunjung berdasarkan waktu

No.	Aktivitas Pengunjung	Waktu
1.	Berolahraga	Pagi
2.	Beristirahat	Siang
3.	Berekreasi	Sore
4.	Berdagang	Malam

Sumber Data : Analisis Peneliti, 2022.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pemanfaatannya ruang publik Lapangan Pancasila, pengunjung memanfaatkan Lapangan Pancasila berdasarkan waktu. Dimana pengunjung yang mengunjungi Lapangan Pancasila beraktivitas sesuai dengan kemauan dari pengunjung itu sendiri. Sehingga kondisi Lapangan Pancasila selalu ramai dari aktivitas pengunjung. Dalam pemanfaatannya ruang publik Lapangan Pancasila juga tidak terikat dengan kepentingan-kepentingan

politik di karenakan dalam memanfaatkan ruang publik Lapangan Pancasila, masyarakat hanya melakukan aktivitas sesuai dengan kemauan mereka sendiri tanpa adanya pengaruh dari manapun.

2. Pemaknaan Ruang Publik Lapangan Pancasila bagi pengunjung

Penelitian ini juga membahas mengenai pemaknaan ruang publik Lapangan Pancasila di kota Palopo bagi pengunjung. Dalam hal ini, pengunjung juga memaknai Lapangan Pancasila sebagai sebuah area yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan pengunjung seperti sebagai berikut:

a. Sebagai tempat berdagang

Lapangan Pancasila merupakan sebuah ruang dimana setiap pengunjung bebas untuk menggunakannya. Pengunjung memaknai sebagai sebuah ruang yang dapat digunakan untuk aktivitas-aktivitas pengunjung itu sendiri. Salah satunya aktivitas yang sering dijumpai ketika mengunjungi Lapangan Pancasila yaitu berdagang. Sebagian pengunjung memaknai Lapangan Pancasila sebagai lokasi yang strategis untuk berdagang karena telah tersedia lapak yang memudahkan penjual. Pengunjung yang hampir setiap hari menghabiskan waktu dengan rekreasi ataupun hanya sekedar jalan-jalan ke Lapangan Pancasila dan ketika mulai merasa lapar pengunjung akan melipir ke stand-stand makanan atau jajanan yang ingin dibeli. Hal ini tentunya menguntungkan pedagang, sehingga dagangan laris diserbu oleh pengunjung atau pembeli yang ada di Lapangan Pancasila. Keberadaan ruang publik Lapangan Pancasila menjadi serbaguna dan sebagai tempat usaha bagi pedagang. Penyewa mainan untuk anak-anak turut mengalami peningkatan dalam usahanya. Dilihat dari

banyaknya pedagang penyewa mobil mainan yang terdapat di dalam area Lapangan Pancasila.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pedagang penyewa mainan mobil-mobilan yang bernama Rendi. Meski masih muda Rendi tidak malu membantu ibunya untuk berdagang di Lapangan Pancasila. Meskipun hanya penyewa mainan tapi penghasilan yang didapatkan tidak sedikit. Pasalnya peminat mainan mobil-mobilan ternyata cukup banyak, terkadang Rendi mampu menghasilkan satu juta dalam sehari ketika malam minggu. Awalnya Rendi hanya mempunyai tiga mobil-mobilan, seiring berkembang usahanya sekarang dia telah memiliki 25 mobil-mobilan dimana harga satuan mobil-mobilan yang Rendi nyaitu mencapai Rp 3.000.000.

“saya hanya membantu ibu kalau sore sampai malam ketika sudah mulai membuka lapak untuk menjual. kalau hari sabtu dan minggu biasanya yang sering ramai dan sudah banyak langganan yang selalu menyewa. Biasanya kalau langganan sebelum datang ke sini, dia sudah memesan duluan lewat chat. Supaya kebagian anaknya mobil-mobilan. Karena kalau hari libur Lapangan Pancasila ramai sekali.”³⁸

Ternyata Rendi sudah memiliki pelanggan tetap ketika malam minggu tiba. Biaya sewa mobil-mobilan Rp20.000/15 menit. Rendi memaknai Lapangan Pancasila sebagai tempat untuk berdagang. Rendi juga menuturkan Lapangan Pancasila selalu ramai dengan pengunjung terutama anak-anak sehingga sangat cocok untuk usaha penyewa mobil-mobilan seperti dirinya.

³⁸Rendi, Pedagang Kaki Lima, *Wawancara*, 17 September 2022.

b. Sebagai tempat rekreasi dan bermain anak-anak

Pengunjung memaknai Lapangan Pancasila sebagai area yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas pengunjung salah satunya rekreasi. Hampir setiap hari Lapangan Pancasila ramai didatangi oleh pengunjung yang berekreasi. Pengunjung yang datang ke Lapangan Pancasila yaitu rata-rata pengunjung yang datang bersama teman, keluarga, bahkan ada yang datang hanya sendirian. Pengunjung yang datang rekreasi biasanya datang ketika sore hari dimana suasana Lapangan Pancasila terlihat ramai dengan berbagai aktivitas lainnya. Sehingga pengunjung yang datang sore hari dapat menikmati aktivitas pengunjung lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung yang sedang rekreasi bernama Asniah yang merupakan seorang ibu tiga anak. Asniah mengunjungi Lapangan Pancasila pada sore hari untuk membawa anak-anaknya rekreasi atau menemaninya bermain. Menurut Asniah suasana di Lapangan Pancasila pada sore hari sangat ramai dengan pengunjung.

“kalau menjelang sore di sini ramai sekali, jadi saya rasa waktu-waktu begini sangat bagus untuk rekreasi. Cuaca yang tidak terlalu panas dan seru juga di lihat banyak orang-orang berlalu lalang. Setiap kesini saya selalu di temani anak-anak. Lapangan Pancasila juga dekat dari rumah sehingga tidak perlu keluar biaya untuk rekreasi.”³⁹

Asniah juga menuturkan bahwa tidak setiap hari mengajak anaknya keluar terkadang hanya dua kali dalam seminggu saja. Asniah memaknai Lapangan Pancasila sebagai tempat rekreasi menikmati waktu sore serta dapat melihat pengunjung lain yang melakukan aktivitas yang berbeda.

³⁹Asniah, Pengunjung, *Wawancara*, 24 Agustus 2022.

c. Sebagai tempat berolahraga

Aktivitas berolahraga sebagai salah satu aktivitas yang banyak digemari oleh pengunjung. Melihat aktivitas ini tidak memandang usia mulai dari anak-anak sampai dewasa. Dimana olahraga merupakan salah satu bentuk agar tetap menjaga kesehatan sehingga badan lebih sehat dan tidak mudah terserang penyakit. *Jogging track* merupakan fasilitas yang membantu dalam aktivitas berolahraga. Pengunjung biasanya berolahraga pada pagi dan sore hari saja. Seperti pada pagi hari Lapangan Pancasila sudah dipadati dengan orang-orang yang datang memakai pakaian *sport* yang memang bertujuan ingin berolahraga walaupun hanya sekedar keliling mengitarai Lapangan Pancasila. Adapula aktivitas senam yang rutin dilaksanakan pada setiap hari minggu pagi. Kebanyakan aktivitas senam digemari oleh perempuan terutama ibu-ibu.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengunjung bernama Masita. Masita sering mengunjungi Lapangan Pancasila setiap hari minggu. Setiap berkunjung Masita sering melakukan aktivitas berolahraga ataupun sekedar bersantai dengan teman-teman. Tetapi aktivitas olahraga yang paling sering Masita lakukan ketika mengunjungi Lapangan Pancasila.

“saya setiap minggu ke Lapangan Pancasila ini, sekedar jalan-jalan. Tetapi yang paling sering berolahraga. Melihat fasilitas sudah tersedia, jadi kenapa tidak di manfaatkan, apalagi tidak di pungut biaya. Badan juga sehat dan sekedar cuci mata, sambil jalan-jalan. Biasa kalau kesini sama teman tapi lebih sering sendirian.”⁴⁰

⁴⁰Masita, Pengunjung, *Wawancara*, 30 November 2022.

Masita memaknai Lapangan Pancasila sebagai ruang publik yang sangat cocok bagi masyarakat terutama sebagai tempat untuk berolahraga. Lapangan Pancasila juga biasanya digunakan sebagai tempat atau sarana ketika ada event-event besar. Sehingga Lapangan Pancasila kerap kali berperan penting pada kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan di Kota Palopo. Masita memilih Lapangan Pancasila untuk menghabiskan waktu luang. Karena menurut Masita Lapangan Pancasila terdapat banyak pepohonan yang nyaman sebagai tempat berteduh sekaligus merilekskan pikiran dan menghilangkan sedikit beban. Di sekitar Lapangan juga terdapat penjual jajanan kaki lima yang membuat mata tertarik untuk membelinya sembari bersantai menikmati suasana di Lapangan Pancasila.

Berdasarkan dari beberapa wawancara dengan pengunjung mengenai pemaknaan ruang publik Lapangan Pancasila bagi pengunjung bahwa dapat disimpulkan, penyebab masyarakat mengunjungi ruang publik seperti Lapangan Pancasila tersebut karena Lapangan Pancasila menawarkan beragam hal menarik, seperti terdapat banyak jajanan murah dan bervariasi yang ramah di kantong terutama bagi anak kecil dan anak sekolah, tempat yang ramai sebagai sarana cuci mata, tempat bertemu dan bersosialisasi dengan teman-teman, olahraga, rekreasi keluarga terutama mereka yang memiliki anak-anak kecil, sarana bersantai dan menikmati udara di pagi yang segar, tempat bertemu dengan orang-orang baru dan berkenalan dengan mereka. Biasanya mereka yang mengunjungi Lapangan Pancasila seperti yang di atas ialah mereka yang memiliki lokasi letak tempat tinggal yang berdekatan dengan ruang publik tersebut dan letaknya yang strategis dan mudah dijangkau.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pemanfaatan Lapangan Pancasila sebagai Ruang Publik

Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang telah dilakukan di Lapangan Pancasila kota Palopo. Peneliti menemukan bahwa pengunjung memanfaatkan Lapangan Pancasila berbeda dari waktu ke waktu, artinya Lapangan Pancasila dimanfaatkan secara berbeda pada waktu pagi hari, siang hari, sore hari dan malam hari. Pengunjung memanfaatkan Lapangan Pancasila pada pagi hari dengan aktivitas berolahraga. Melihat kondisi Lapangan Pancasila yang masih sejuk menjadikannya sebagai waktu yang cocok untuk aktivitas berolahraga. Pengunjung mengitari Lapangan Pancasila beberapa kali hingga matahari mulai terbit.

Pagi hari Lapangan Pancasila dimanfaatkan secara berbeda pada hari minggu. Lapangan Pancasila di hari minggu dimanfaatkan oleh pengunjung untuk melakukan kegiatan seperti berdagang dan senam. Senam merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap minggu pagi. Akan tetapi aktivitas senam terjadi apabila ada instruktur senam yang datang, jika tidak ada senam tidak akan berlangsung. Pengunjung yang datang pada minggu pagi terlihat lebih banyak dari hari biasanya. Hal ini mengingat hari minggu di Lapangan Pancasila banyak aktivitas yang terlihat.

Siang hari pengunjung menjadikan Lapangan Pancasila sebagai *rest area*. Melihat banyaknya fasilitas tempat duduk serta banyak pohon yang menjadikan *rest area* semakin terasa sejuk dan nyaman. Pengunjung yang singgah untuk beristirahat

biasanya pengunjung yang datang dari perjalanan jauh. Selain itu, adapun pengunjung yang memang memilih Lapangan Pancasila sebagai tujuan untuk beristirahat. Hal ini melihat kondisi Lapangan Pancasila pada siang hari berangin dan lokasi yang cocok untuk istirahat.

Sore hari kondisi Lapangan Pancasila terlihat mulai ramai kedatangan pengunjung dengan berbagai tujuan aktivitas yang berbeda. Sore hari memang waktu yang cocok untuk mengunjungi Lapangan Pancasila. Hal ini terlihat dari pengunjung yang memilih Lapangan Pancasila dengan tujuan rekreasi atau sekedar jalan-jalan sore. Pengunjung yang datang sore hari di dominasi oleh pengunjung yang datang bersama keluarga. Terutama menemani anak-anak untuk bermain di area permainan anak ataupun di tempat penyewaan mobil mainan yang berada di tengah Lapangan Pancasila.

Malam hari Lapangan Pancasila terlihat semakin ramai dibandingkan dengan waktu-waktu sebelumnya. Malam hari pengunjung memanfaatkan Lapangan Pancasila dengan berdagang. Hal ini lantaran menjelang malam semakin ramai pengunjung yang berdatangan. Sehingga pedagang yang memang berjualan di Lapangan Pancasila memenuhi trotoar yang memang menjadi lapak pedagang. Berbagai macam jenis jajanan yang tersedia sehingga menarik minat pengunjung untuk melipir ke stand penjual.

Berdasarkan uraian mengenai pemanfaatan Lapangan Pancasila sebagai ruang publik dapat disimpulkan bahwa masyarakat memanfaatkan Lapangan Pancasila berbeda dari waktu ke waktu artinya Lapangan Pancasila dimanfaatkan secara

berbeda oleh pengunjung pada waktu pagi hari, siang hari, sore hari, hingga malam hari. Sehingga dalam pemanfaatannya ruang publik Lapangan Pancasila bebas dikunjungi pada waktu kapan saja dan siapa saja. Untuk itu, dalam memanfaatkan ruang publik Lapangan Pancasila pengunjung melakukan hal atau aktivitas sesuai dengan kehendak atau kemauan pengunjung itu sendiri.

2. Pemaknaan Ruang Publik Lapangan Pancasila Bagi Pengunjung

Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang telah dilakukan di Lapangan Pancasila kota Palopo. Peneliti menemukan bahwa Pengunjung memaknai Lapangan Pancasila sebagai tempat untuk melakukan berbagai aktivitas. Melihat Lapangan Pancasila merupakan ruang publik yang terbuka untuk siapa saja serta mudah diakses. Maka tidak heran pengunjung memilih Lapangan Pancasila untuk memenuhi kebutuhan aktivitasnya. Pengunjung memaknai Lapangan Pancasila sebagai tempat berdagang, berolahraga, serta tempat untuk rekreasi.

Ruang publik memiliki fungsi psikologis antara lain: pertama, berfungsi memberikan rasa nyaman kepada pengguna ruang publik. Kenyamanan merupakan kebutuhan dasar sehingga sebuah ruang publik semestinya menyediakan *food court* dan tempat berteduh sehingga individu merasa nyaman ketika berada di dalamnya. Hal ini tentunya terlihat dalam Lapangan Pancasila dimana banyak dijumpai pedagang makanan, minuman, ataupun permainan untuk anak-anak yang membuat pengunjung merasa nyaman berada di Lapangan Pancasila. Serta tersedia fasilitas

tempat duduk yang banyak ditemukan di sekitar Lapangan Pancasila dan memudahkan pengunjung yang ingin beristirahat.

Fungsi kedua, adalah relaksasi suatu ruang publik harus menjadi tempat bagi individu untuk dapat beristirahat melepas penat dan menenangkan serta pemikiran dari berbagai persoalan hidup. Selain itu, dalam ruang publik, individu dapat meluangkan waktu baik secara aktif atau pasif. Ada sebagian individu yang puas hanya dengan mengamati sekitar ada juga yang lebih senang aktif dengan terlibat dalam interaksi ketika beraktivitas dan masih banyak hal lainnya. Hal ini bisa dilihat dari banyak aktivitas pilihan yang menjadi tujuan dari masyarakat mengunjungi Lapangan Pancasila.

Pemaknaan ruang publik Lapangan Pancasila bagi masyarakat sesuai dengan kebutuhan aktivitas masyarakat, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Krisna Sandy Ardani, 2016) bahwa ruang publik sebagai ruang yang dapat digunakan untuk aktivitas-aktivitas masyarakat kota. Masyarakat juga memaknai ruang publik sebagai wadah interaksi sosial antar anggota masyarakat sehingga terwujudnya komunikasi. Penelitian ini mengungkapkan bahwa masyarakat memaknai Lapangan Pancasila adalah sebuah tempat untuk berkumpul dan bertemu dengan anggota masyarakat yang lain dengan kepentingan yang berbeda-beda seperti rekreasi, berolahraga atau kegiatan berdagang. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa masyarakat memaknai Lapangan Pancasila sesuai dengan konsep ruang publik yang ada. Hal tersebut membuktikan terdapat kesamaan antara penelitian ini dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Krisna Sandy Ardani, 2016) khususnya dalam hal masyarakat memaknai ruang publik Lapangan Pancasila.

Terdapat makna Aktivitas pada suatu ruang yang terjadi di Lapangan Pancasila. Aktivitas yang rutin dilakukan karena keharusan untuk memenuhi suatu kebutuhan tertentu yang disebut dengan aktivitas utama. Aktivitas utama yang terjadi di Lapangan Pancasila yaitu berdagang. Aktivitas yang dilakukan ketika ada kesempatan atau waktu yang tepat disebut dengan aktivitas pilihan. Aktivitas pilihan yang terjadi di Lapangan Pancasila yaitu berjoging dan rekreasi. Aktivitas yang melibatkan interaksi dengan pihak lain di sekitarnya disebut aktivitas sosial. Aktivitas sosial yang terjadi di Lapangan Pancasila yaitu senam. Biasanya aktivitas ini terjadi secara tidak terencana dalam pelaksanaannya.

Tabel 4.3 Makna Aktivitas Ruang Publik

No.	Makna aktivitas ruang publik	Jenis aktivitas pengunjung
1.	Aktivitas utama	Berolahraga
2.	Aktivitas pilihan	Berdagang
3.	Aktivitas sosial	Rekreasi dan bermain anak

Sumber: Analisis Peneliti, 2022

Ruang publik dapat dikatakan berhasil ketika ruang yang sering digunakan untuk beraktivitas dalam segala hal secara berkelanjutan oleh penghuni bangunan di sekitarnya. Seperti yang terdapat pada tabel di atas diketahui bahwa pengguna ruang

publik melakukan aktivitas sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masing-masing.

Adapun penelitian ini berhubungan dengan teori yang digunakan oleh peneliti dimana peneliti menggunakan teori *Public Sphere* Jurgen Habermas dengan penjelasan bahwa teori *Public Sphere* merupakan ruang publik dimana ruang tersebut bukan hanya sebagai wadah penampungan aktivitas masyarakat, melainkan ruang publik yang memiliki kebebasan dalam berpendapat serta tidak ada pembatasan maupun hambatan berpendapat oleh pihak lain di ruang publik.

Habermas memandang bahwa *public Sphere* bukan hanya sebatas wadah penampungan aktivitas tertentu dari elemen masyarakat, namun idealnya di dalam ruang publik juga terdapat kebebasan berpendapat bagi setiap individu, dan tidak ada pembatasan atau hambatan dalam berpendapat oleh pihak lain di ruang publik. Pada suatu ruang publik yang ideal, tidak ada perlakuan istimewa terhadap individu atau kelompok tertentu, dan setiap individu atau kelompok memiliki kesetaraan dalam beraktivitas di dalam ruang publik tersebut.

Menurut Habermas (dalam Hardiman 2009) ruang publik merupakan domain kehidupan sosial dimana pendapat publik dapat dibentuk dan akses untuk semua warga negara terjamin. Ruang publik bukan hanya sekedar fisik, maksudnya sebuah institusi atau organisasi yang legal, melainkan adalah komunikasi warga itu sendiri. Ruang publik bersifat bebas, terbuka, transparan dan tidak ada intervensi pemerintah atau otonom di dalamnya. Ruang publik itu harus mudah diakses semua anggota masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan teori Jurgen Habermas tentang *Public Sphere* ditemukan bahwa pengunjung yang berkunjung di Lapangan Pancasila tidak berasal dari kelompok tertentu. Melainkan terdapat berbagai pengunjung yang mendatangi Lapangan Pancasila. Setiap pengunjung memiliki tujuan ataupun aktivitas yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dari pengguna ruang publik. Seperti pedagang yang rutin mendatangi Lapangan Pancasila dengan memenuhi kebutuhan primer setiap harinya. Terdapat pula pengunjung yang datang dengan tujuan yang berbeda-beda rekreasi, jogging dan berbagai aktivitas lainnya. Dengan demikian, Lapangan Pancasila telah sesuai dengan konsep teori Jurgen Habermas mengenai *Public Sphere* yaitu keberadaan ruang publik di wilayah perkotaan menjadi penting bagi masyarakat, terutama dalam lingkup kegunaannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian Pemanfaatan Ruang Publik Terhadap Aktivitas Pengunjung di Lapangan Pancasila Kota Palopo yang telah disajikan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pemanfaatan Lapangan Pancasila sebagai ruang publik dapat disimpulkan bahwa masyarakat memanfaatkan Lapangan Pancasila berbeda dari waktu ke waktu artinya Lapangan Pancasila dimanfaatkan secara berbeda oleh pengunjung pada waktu pagi hari, siang hari, sore hari, hingga malam hari. Sehingga dalam pemanfaatannya ruang publik Lapangan Pancasila bebas dikunjungi pada waktu kapan saja dan siapa saja. Untuk itu, dalam memanfaatkan ruang publik Lapangan Pancasila pengunjung melakukan hal atau aktivitas sesuai dengan kehendak ataupun kemauan pengunjung itu sendiri.

2. Pemaknaan ruang publik Lapangan Pancasila bagi masyarakat sangat beragam. Dengan adanya ruang publik yang menawarkan berbagai fasilitas yang mudah di jangkau dan akses yang bebas membuat masyarakat nyaman melakukan berbagai aktivitas di dalamnya. Masyarakat dominan memilih Lapangan Pancasila sebagai tempat untuk menghabiskan waktu luang ataupun hanya sekedar jalan-jalan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pengunjung yang berdatangan pada setiap waktu dengan tujuan aktivitas yang berbeda.

B. Saran

Berdasarkan uraian hasil kesimpulan di atas maka peneliti bermaksud memberi masukan kepada beberapa pihak.

1. Untuk peneliti

Peneliti mengharapkan adanya penelitian sejenis yang dapat memecahkan ilmu dan pembahasan yang mendalam terkait ruang publik Lapangan Pancasila. Selain itu, diperlukan pembacaan literatur terutama terkait Lapangan Pancasila dan konsep ruang publik maupun referensi lainnya. Sehingga diperlukannya penelitian lebih lanjut.

2. Untuk pengunjung

Pengunjung yang mengunjungi Lapangan Pancasila kota Palopo, diharapkan menjaga sarana dan prasana yang menjadi ikon kota Palopo. Pembangunan Lapangan Pancasila sebagai ruang publik diharapkan mampu menjadi tempat yang bermanfaat bagi pengunjung. Serta mampu menjaga kelestarian dan kebersihan Lapangan Pancasila sebagai ruang publik. Terkhusus pengunjung yang masih banyak membuang sampah sembarangan.

3. Untuk pemerintah

Kondisi Lapangan Pancasila pada malam hari masih minim penerangan cahaya lampu. Sehingga mengakibatkan banyak area di sekitar Lapangan Pancasila menjadi gelap gulita. Untuk itu, diharapkan kepada pemerintah setempat

menindaklanjuti kendala yang menjadi penyebab Lapangan Pancasila memiliki kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Al-Qur'an Al-Karim, *Kementerian Agama*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018).

Buku

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XIII : Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006.

Nasution, *Metode Research*, Cet. III, Jakarta : Bumi Aksara, 2000.

Menoh, A. B. Gusti, "Agama Dalam Ruang Publik," Daerah Istimewa Yogyakarta:2018.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet I : Bandung :Alfabeta, 2019.

Web

Jamil, Nawa "Lapangan Pancasila , Spot Hiburan Kekinian Masyarakat Kota Palopo", 30 Agustus 2022, <https://www.punyarakyat.com/travel/pr-5204304932/lapangan-pacasila-spot-hiburan-kekinian-masyarakat-Kota-palopo>.

Pratiwi, Danis "Teori Public Sphere", 7 oktober 2018, <https://www.kompasiana.com/danis65749/5bba0471ab12ae69bc0bd712/teori-public-sphere>

Tekape, Redaksi "Pasca Revitalisasi, Joging Track Lapangan Pancasila Palopo Makin Ramai", 23 Januari 2018, <https://tekape.co/pasca-revitalisasi-joging-track-lapangan-Pancasila-palopo-kini-makin-ramai/>.

Wikipedia, "Kota Palopo", https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota_Palopo, 16September 2022.

Artikel

- Ardani, Krisna Sandy, “Pemanfaatan Dan Pemaknaan Ruang Publik Bagi Masyarakat Di Kawasan Jalan Pahlawan Kota Semarang”, *Jurnal Solidarity* Vol 5, No. 1(Juni2016)<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity/article/view/14485>
- Darmawan, Soni, “Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Pada Pemukiman Kampung Kota”, *Jurnal Arsitektur dan Bangunan Lingkungan* Vol 7, No. 3, (Juli2018)<https://caritulis.com/files/265313-pola-pemanfaatan-ruang-terbuka-pada-pemu-21452603.pdf>
- Falachi, Daniel Futuchata, dkk,”Membaca Kembali Ruang Publik Malioboro : Analisis Peruntukan Kebijakan Penataan Pedestrian Malioboro”, *Lomba Karya Tulis Ilmiah Dies Natalis Departemen Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan (PSdK)*, UGM Yogyakarta, (2017) <https://www.academia.edu/>
- Hantono, Dedi, “Kajian Perilaku Pada Ruang Terbuka Publik”, *Jurnal Nalars* Vol 18, No. 1(2019), <https://www.academia.edu/>
- Hantono, Dedi, Noer Aziza, “Peran Ruang Publik Pada Kantor Rukun Warga Terhadap Aktivitas Masyarakat Di Kelurahan Kebon Pala Jakarta Timur”, *Jurnal Arsitektur* Vol 3, No. 2(September 2020) <https://www.academia.edu/>
- Hilman, Yusuf Adam “Revitalisasi Konsep Alun-Alun Sebagai Ruang Publik: Studi Pada Pemanfaatan alun-alun Ponorogo”, *Jurnal Aristo* Vol. 3, No.1 (Januari2015) <https://www.academia.edu/>
- Jordan, Nadia Almira, Mega Ulimaz, “Hubungan Antara Perilaku Masyarakat Dan Pembentukan Ruang Publik (Studi Kasus: Permukiman Tepi Sungai Manggar)”,*Jurnal Arsitektur*Vol1, No.2(2019), <https://www.academia.edu/>
- Khikmawanto, “Menguji Idealitas Kampung Tematik Sebagai Ruang Publik Di Kota Semarang”, *Jurnal Mozaik* Vol 13, No. 2 (Desember 2021), <https://ijc.ilearning.co/index.php/mozaik/article/view/1778>
- Kusumawati, Retno Dyah, Airlangga Surya Kusuma, “Angkringan Sebagai Ruang Publik Dan Sarana Interaksi Sosial Di Kota Bogor”, *Jurnal Pustaka Komunikasi* Vol 5, No. 1 (Maret2022), <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/pustakom/article/view/1850>

- Liem, Yoseph Reginaldo Christophori Lake, “Pemaknaan Ruang Terbuka Publik Taman Nostalgia Kota Kupang”, *Jurnal Teknik Arsitektur ARTEKS* Vol 2, No 2,(Juni2018) <https://www.academia.edu/>
- Manuputty, Feky M. L, “Aktivitas Remaja Di Ruang Publik Lapangan Merdeka Kota Ambon”, *Jurnal Ilmu Sosiologi* Vol. 3, No. 2 (Oktober 2020), <https://www.academia.edu/>
- Putri, Fitria Adianti, M Fawzi Radityo, Haulani Chairunisa,”Teori Ruang Publik”, *Komunikasi Massa*, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran, 2013/2014, <https://www.academia.edu/>
- Prasetyo, Galih Antonius, “Menuju Demokrasi Rasional : Melacak Pemikiran Jurgen Habermas Tentang Ruang Publik”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* Vol16, No. 2 (November 2012), <https://journal.ugm.ac.id/jsp/article/view/10901>
- Rahmawati, Dwi Widia, Agus Machfud Fauzi “Perebutan Ruang Publik Pedagang Kaki Lima Pada Masa Pandemi Di Alun-alun Jombang”, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* Vol 4, No. 1 (2020):, <http://journal.uindiknas.ac.id/index.php/fisip/article/view/2971>
- Widyawati, Karya, dkk,“Peranan Ruang Terbuka Publik Terhadap Tingkat Solidaritas dan Kepedulian Penghuni Kawasan Perumahan Di Jakarta ”, *Jurnal Ilmiah Faktor Exacta* Vol 4, No. 3(September2011)https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor_Exacta/article/view/54
- Jurumai, La Pande “Aktivitas dan Teritori Ruang Publik Kost sebagai Interaksi Sosial”, *Jurnal INSTEK* Vol 2, No. 2 (Agustus 2019).

Undang-Undang

Peraturan Undang-undang No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Pedoman Wawancara

Daftar wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Ruang Publik Terhadap Aktivitas Pengunjung di Kota Palopo”.

Daftar pertanyaan :

1. Seberapa sering anda mengunjungi Lapangan Pancasila?
2. Setiap berkunjung ke Lapangan Pancasila aktivitas /kegiatan apa saja yang biasa anda lakukan?
3. Bagaimana anda memaknai Lapangan Pancasila sebagai ruang publik terhadap aktivitas pengunjung?
4. Kota Palopo memiliki banyak ruang publik yang menarik, mengapa anda memilih Lapangan Pancasila untuk rekreasi?
5. Mengapa anda memilih sore hari untuk berkunjung di Lapangan Pancasila?
6. Apakah aktivitas berolahraga merupakan bentuk pemanfaatan anda terhadap Lapangan Pancasila?
7. Apakah Lapangan Pancasila sangat cocok untuk menjadi *rest area*?
8. Mengapa anda menjadikan waktu malam hari untuk berdagang?
9. Apakah fasilitas yang tersedia di Lapangan Pancasila sangat bermanfaat sebagai penunjang aktivitas anda?
10. Menurut anda, apakah Lapangan Pancasila sudah berfungsi selayaknya sebagai ruang publik?

Lampiran II Dokumentasi

Wawancara bersama pedagang di Lapangan Pancasila



Pedagang mainan : Anna



Pedagang Somay : Ardi



Penyewa mobil mainan : Rendi

Wawancara bersama pengunjung Lapangan Pancasila



Pengunjung : Jeni dan suami



Pengunjung : Asniah



Pengunjung : Ilmy



Fasilitas yang terdapat di Lapangan Pancasila



Tempat duduk untuk bersantai



Tempat bermain skateboard



Jogging Track



Musholla



Toilet

Lampiran III

Identitas Informan Wawancara

1. Hari/Tanggal : Rabu, 24 Agustus 2022
Nama : Asniah
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 35 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan : SMP

2. Hari/Tanggal : Sabtu, 17 September 2022
Nama : Jeni
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 40 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan : S1

3. Hari/Tanggal : Selasa, 22 November 2022
Nama : Ilmy
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 21 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan : S1

4. Hari/Tanggal : Selasa, 22 November 2022
Nama : Siti
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 24 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan : SMA

5. Hari/Tanggal : Rabu, 30 November 2022

Nama : Masita

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 22 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan : SMA

6. Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Agustus 2022

Nama : Ardi

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 45 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan : SD

7. Hari/Tanggal : Sabtu, 17 September 2022

Nama : Rendi

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 15 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan : SMA

RIWAYAT HIDUP



Poppy Elviana A, lahir di Kota Palopo 29 Maret 2000. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama M Amir B dan ibu Nurlia. Saat ini penulis bertempat tinggal Btp. Bogar blok D/150 Kota Palopo.

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SD Negeri 32 Lagaligo Kota Palopo. Kemudian di tahun yang sama melanjutkan menempuh pendidikan di MTs Negeri Kota Palopo hingga tahun 2015. Di tahun yang sama lanjut menempuh pendidikan di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo hingga tahun 2018. Setelah lulus dari Pondok Pesantren Penulis melanjutkan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah pada program studi Sosilogi Agama.

Contact Person : Email poppyelvnaa@gmail.com

Nomor telepon : 085696771962